STRATEGI PEMBELAJARAN DRUM PADA JUNIOR KIDS SECARA KLASIKAL DI GILANG RAMADHAN STUDIO BAND (GRSB) SEMARANG

Skripsi
disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh
Sugeng Apriadi
2503408073

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"STRATEGI PEMBELAJARAN DRUM PADA JUNIOR KIDS SECARA KLASIKAL DI GILANG RAMADHAN STUDIO BAND (GRSB) SEMARANG"** telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FBS UNNES pada tanggal 21 Februari 2013.

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Sekretaris

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum
NIP. 196210041988031002

Penguji

Drs. Udi Utomo, M.Si.
NIP. 196708311993011001

Penguji/Pembimbing I

Drs. Syahru Syah Sinaga, M.Hum.
NIP. 196408041991021001

Penguji /Pembimbing II

Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 196510181990031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Sugeng Apriadi

NIM : 2503408073

Program Studi : Pendidikan Seni Musik (S1)

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Musik/ Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Strategi Pembelajaran Drum Pada Junior Kids Secara Klasikal di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang"** saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing yang membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Februari 2013

Yang membuat pernyataan,

Sugeng Apriadi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Kerjakanlah pekerjaan yang membawa berkah bagimu dan orang yang kamu cintai (Mario Teguh)
2. Tugas kita bukanlah untuk berhasil melainkan untuk mencoba karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil (Mario Teguh)

Karya ini saya persembahkan untuk,
Bapak Ibu saya Sugiarto dan Rikhati,
yang telah mendoakan dan memberikan semangat,
saudara dan teman-teman yang selalu
membuat hidup saya menjadi berwarna,
keluarga besar sendratasik, terimakasih atas
semangat dan dukungannya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan sehingga laporan penelitian ini selesai. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu sangat tepat kiranya jika dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo. M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan segala fasilitas dalam menyelesaikan studi S1.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Joko Wiyoso, S. Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah banyak membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi.
5. Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum, Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi.

6. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan keterampilan selama masa studi S1.
7. Keluarga tercinta yang telah memberi kasih sayang, perhatian, doa, dan dukungan.
8. Seluruh jajaran Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang yang telah membantu proses kelancaran penelitian.
9. Teman-teman Sendratasik yang telah memberikan semangat dan dukungan
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat imbalan yang layak dari Allah SWT. Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca diharapkan untuk pijakan penulisan selanjutnya. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Februari 2013

Penulis

SARI

Apriadi, Sugeng. 2013. *Strategi Pembelajaran Drum Pada Junior Kids Secara Klasikal di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Pembimbing II: Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum.

Pemain drum profesional yang dikenal masyarakat luas pada umumnya adalah seorang yang sudah dewasa, namun pada saat ini banyak bermunculan drummer dari kalangan anak-anak yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam bermain drum. Yayasan musik atau lembaga kursus musik sangat berpengaruh dalam pmbentukan *skill* seseorang dalam bermain drum. Permasalahan yang dikaji yaitu bagaimana strategi pembelajaran dan faktor-faktor yang menjadi kendala pembelajaran drum pada junior kids secara klasikal di GRSB Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis strategi dan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran drum pada junior kids secara klasikal di GRSB Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menguraikan mengenai strategi dan faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran drum pada junior kids di GRSB Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Analisis data yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran drum di GRSB Semarang menerapkan dua strategi, yaitu strategi yang dikembangkan oleh lembaga dan strategi yang dikembangkan oleh setiap instruktur. Strategi tersebut meliputi: (1) Pembelajaran klasikal, (2) Materi terstruktur, (3) Standar media dan sarana pembelajaran, dan (4) Evaluasi terstruktur, sedangkan strategi yang dikembangkan instruktur yaitu: (1) mengembangkan metode, dan (2) mengembangkan materi pada sesi hiburan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan saran agar instruktur membagi perhatian lebih merata pada siswa karena yang dihadapi bukan privat melainkan adalah klasikal, instruktur perlu melakukan pendekatan yang lebih dalam, untuk bisa memahami siswa dalam keadaan siap mengikuti pembelajaran atau tidak, instruktur agar semakin kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas junior kids agar selanjutnya siswa semakin terpancing untuk kreatif pula.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
SARI vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv

BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 8

BAB 2 LANDASAN TEORI
2.1 Strategi 9
2.1.1 Pengertian Strategi 9
2.1.2 Pengertian Strategi Pembelajaran 9
2.1.3 Metode Pembelajaran 10
2.2 Pembelajaran Drum 13
2.2.1 Pembelajaran 13
2.2.2 Pembelajaran Drum 16
2.3 Musik 17

2.3.1 Pengertian Musik 17
2.3.2 Unsur Musik 17
2.3.2.1 Harmoni 18
2.3.2.2 Irama 18
2.3.2.3 Melodi..... 19
2.3.2.4 Bentuk Lagu/Struktur Lagu 20
2.3.2.5 Tanda Tempo 20
2.3.2.6 Ekspresi 20
2.4 Klsaikal 20
2.4.1 Kebaikan Pembelajaran Klasikal 21
2.4.2 Keburukan Pembelajaran Klasikal 22
2.5 Privat 22

BAB 3 METODE PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian 24
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 25
3.2.1 Lokasi Penelitian 25
3.2.2 Sasaran Penelitian 25
3.3 Teknik Pengumpulan Data 26
3.3.1 Teknik Observasi 26
3.3.2 Teknik Wawancara 27
3.3.3 Teknik Dokumentasi 28
3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 29
3.5 Analisis Data 30
3.5.1 Reduksi Data 30
3.5.2 Penyajian Data 31
3.5.3 Verifikasi atau Simpulan 31

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum GRSB Semarang 33
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya GRSB Semarang 33

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2 Visi dan Misi GRSB 34
4.1.3 Kondisi Fisik 34
4.1.4 Tenaga Pengajar, Karyawan dan Siswa 38
4.1.4.1 Data Karyawan GRSB 38
4.1.4.2 Keorganisasian GRSB 39
4.1.4.3 Siswa GRSB 39
4.1.5 Jenis Kursus dan Administrasi 40
4.1.6 Sarana dan Prasarana 41
4.1.7 Tujuan Pembelajaran Drum..... 43
4.2 Strategi Pembelajaran Drum di GRSB 45
4.2.1 Metode Pembelajaran 45
4.2.2 Strategi Lembaga 47
4.2.2.1.Pembelajaran Klasikal 48
4.2.2.2.Materi Terstruktur..... 48
4.2.2.3.Standar Media dan Sarana Pembelajaran 54
4.2.2.4.Evaluasi Terstruktur 55
4.2.3 Instruktur 55
4.2.3.1 Tahapan Pembelajaran..... 56
4.2.3.2 Strategi Instruktur 58
4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Drum 59
4.3.1 Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Drum 59
4.3.1.1 Faktor Internal 59
4.3.1.2 Faktor Eksternal 63
4.3.2 Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Drum 64
4.3.2.1 Manajemen Kelas 64
4.3.2.2 Instruktur 65
4.3.2.3 Siswa 66

BAB 5 PENUTUP
5.1 Simpulan 68
5.2 Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN 74

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar dan Karyawan GRSB Semarang 38

Tabel 4.2 Data Siswa GRSB Semarang 40

Tabel 4.3 Administrasi GRSB Semarang 41

Tabel 4.4 Sarana Penunjang GRSB Semarang 42

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Gedung GRSB Semarang 35

Gambar 4.2 Suasana Ruang Kelas Junior Kids GRSB Semarang 36

Gambar 4.3 Ruang Kelas GRSB Semarang 38

Gambar 4.4 Sarana Pendukung GRSB Semarang 42

Gambar 4.5 Matched Grip..... 52

Gambar 4.6 Traditional Grip..... 52

Gambar 4.7 Siswa Mewarnai di Dalam Kelas 58

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni musik atau seni suara adalah seni yang diterima melalui indera pendengaran. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati. Selain itu, musik juga dapat memberi rasa puas bagi yang mendengarnya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi-bunyi tersebut (Bahari 2008: 55).

Menurut Jamalus (1988: 1), musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik itu merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat-alat musik.

Perkembangan alat musik di dunia sudah semakin pesat dengan berbagai jenis dan bentuknya. Pengetahuan mengenai alat-alat musik di dunia dengan pengaruhnya satu sama lain disebut organologi atau secara singkat organologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari alat-alat musik (Wagiman 2007: 66). Klasifikasi alat musik dibagi menjadi lima golongan yaitu *idiophone*,

membranophone, aerophone, chordophone, dan electrophone. Klasifikasi alat musik tersebut berdasarkan pada bahan yang menyebabkan suara atau sumber bunyinya.

Dari sekian banyak jenis alat musik yang ada dewasa ini, *drum* termasuk salah satu alat musik yang digemari khalayak. Alat musik ini termasuk jenis alat musik *membranophone*, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari kulit atau selaput yang ditegangkan.

Menurut Jamalus (1988: 2) pemahaman unsur-unsur musik akan diperoleh melalui pengajaran yang dinamakan teori musik dasar. Pengajaran teori musik dasar ini dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi seseorang jika ia telah mengalami serta menghayati fungsi unsur-unsur musik itu dalam lagu yang dipelajarinya. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui pengalaman bermusik, yaitu penghayatan suatu lagu melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, serta membaca musik, sehingga siswa mendapat gambaran menyeluruh tentang ungkapan lagu tersebut.

Pendidikan pada hakikatnya diperoleh individu dari sejak kecil ketika berada di dalam kandungan seorang ibu sampai akhir hayat. Pendidikan di Indonesia digolongkan menjadi tiga macam yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu melalui kegiatan sekolah berjenjang dan berkesinambungan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan formal merupakan suatu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur,

sistematis, berjenjang, dan dibagi dalam kurun waktu tertentu yang berlangsung mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dirumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan berlangsung tanpa organisasi, tanpa suatu program yang harus diselesaikan, tanpa evaluasi yang formal. Pendidikan non formal meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisasi agar generasi yang tidak sepenuhnya atau sama sekali tidak berkesempatan mengikuti pendidikan disekolah dapat memiliki pengetahuan praktis dan keterampilan dasar yang mereka perlukan sebagai warga masyarakat yang produktif. Pendidikan non formal menumbuhkan dan membina kemampuan, kecakapan kerja yang swadaya dan produktif mengusahakan perubahan kearah dinamis, rasional, dan demonstrasi sesuai dengan kepribadian bangsanya (Tim Pengembangan MKDK 1999: 7).

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang terarah dan terencana yang akan menjadikan generasi muda dapat berkembang secara optimal, sehingga mempunyai daya pikir dan kreativitas yang bermutu. Di era globalisasi seperti sekarang ini, sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu. Demikian halnya dengan sekolah-sekolah musik atau sanggar musik sangat di nikmati oleh berbagai kalangan masyarkat, terutama masyarakat di wilayah perkotaan. Di dalam pendidikan non formal biasanya di selenggarakan pendidikan yang sifatnya melatih ketrampilan tertentu. Salah satu jenis pendidikan non formal adalah kursus. Kursus adalah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan

warga masyarakat yang memberikan pengetahuan ketrampilan dan sikap mental tertentu dari warga yang belajar (Mieraniezt, 2013-02-16).

Bentuk kursus ketrampilan ada bermacam-macam salah satu diantara kursus ketrampilan tersebut adalah musik. Suatu kursus musik mempunyai program pengajaran yang telah tersusun secara rapi dalam kurikulum dan siap diajarkan pada siswa. Sarana dan prasarana alat musiknya telah terpenuhi dengan lengkap. Adapun berbagai macam kursus musik yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran musik yang terdiri dari vokal, keyboard, gitar, gitar bass, drum dan lain-lain. Faktor-faktor inilah yang dijadikan acuan untuk merancang pembelajaran yang tepat. Dari sini guru dapat menentukan permasalahan bagaimana pembelajaran yang harus mereka tempuh, dalam hal ini khususnya pembelajaran tentang instrumen musik drum.

Bermain alat musik drum merupakan salah satu fenomena yang sedang marak dewasa ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya program pencari bakat yang diselenggarakan oleh pihak stasiun televisi maupun penyelenggara diluar pihak stasiun televisi dibidang musik khusunya alat musik drum. Panca indera manusia merupakan alat yang paling utama bagi setiap orang sebagai anugerah Tuhan. Dengan sebagian panca indera tersebut jika digunakan secara optimal misalnya untuk bermain alat musik drum, maka bisa merupakan alat yang paling mahal, sebab untuk menghasilkannya memerlukan kemampuan dan syarat-syarat yang cukup berat. Untuk menjadi pemain drum yang profesional diperlukan adanya ketekunan dalam berlatih, karena dengan latihan yang tekun akan meningkatkan ketrampilan bermain drum yang pada akhirnya disebut dengan

pemain drum profesional. Manfaat bermain drum pada program pendidikan umum merupakan salah satu sarana untuk memberikan pengalaman pada siswa didik sebagai wahana pembentukan perkembangan pribadi untuk bermain drum.

Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal. Di mata masyarakat Semarang, Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) termasuk berkualitas, karena jika dilihat dari berbagai segi, Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang berbeda dengan tempat kursus musik yang lain. Perbedaan sistem pembelajaran kursus drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang yaitu menggunakan sistem pembelajaran klasikal (bersama-sama didalam kelas), sedangkan kursus musik di tempat lain yang banyak menggunakan sistem pembelajaran privat. Dari sinilah penulis ingin memperoleh gambaran dan informasi tentang pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang khususnya pada junior kids, sehingga akan memberikan masukan atau referensi bagi pembelajaran drum dalam pendidikan lainnya baik formal maupun informal. penelitian dilakukan di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

Pembelajaran musik terutama pembelajaran alat musik drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) dapat memberi kontribusi positif kepada anak dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan dasar untuk mendengar, meragakan, dan berkreativitas musik. Untuk mencapai pengetahuan dan kemampuan yang dimaksud maka pembelajaran drum dilakukan terprogram dan berencana agar tujuan dari pembelajaran pada khususnya yaitu pada alat musik drum dapat tercapai.

Setiap guru bidang studi tidak terkecuali instruktur Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, selalu menginginkan adanya keberhasilan dalam pembelajaran karena tugas guru adalah mendidik siswanya untuk mendapatkan keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu di dalam pengajaran, guru membutuhkan adanya strategi yang matang guna mendapatkan keberhasilan pembelajaran tersebut. Menurut Smartschools-Infomedia (2008 : 2) Terdapat lima macam strategi dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri. Dari lima macam strategi inilah instruktur dapat memilih strategi mana yang dianggap paling sesuai dengan pembelajaran di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”STRATEGI PEMBELAJARAN DRUM PADA JUNIOR KIDS SECARA KLASIKAL DI GILANG RAMADHAN STUDIO BAND (GRSB) SEMARANG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana strategi pembelajaran drum pada junior kids secara klasikal di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang ?

1.2.2 Faktor-faktor apakah yang menjadi kendala dalam pembelajaran drum pada junior kids secara klasikal di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian strategi pembelajaran drum pada junior kids secara klasikal di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang adalah:

1.3.1 Mengetahui dan menganalisis strategi pembelajaran drum pada junior kids secara klasikal di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

1.3.2 Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran drum pada junior kids secara klasikal di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

1.4 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan teori / pengetahuan bagi semua sekolah musik yang ada di Semarang dan juga bagi jurusan Sendratasik khusunya prodi seni musik di Universitas Negeri Semarang.

1.4.1.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Dapat dijadikan informasi kepada instruktur Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, agar dalam pembelajarannya dapat dilakukan secara jelas dan mudah ditangkap siswa sehingga dapat digunakan sebagai pedoman selanjutnya.

1.4.2.2 Sebagai informasi kepada pemilik Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna mengupayakan fasilitas alat untuk lebih baik.

1.4.2.3 Dapat dijadikan bahan masukan untuk perbaikan kualitas pada Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Strategi

2.1.1 Pengertian strategi

Strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah ”kemenangan” (Wikipedia Indonesia, 2011-07-17). Strategi dibedakan dengan taktik yang dimiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukan kedua kata tersebut. Contoh berikut menggambarkan perbedaannya, ”strategi untuk memenangkan keseluruhan kejuaraan dengan taktik untuk memenangkan satu pertandingan”.

Pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja. Tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga, catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen. Kata ”strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa yunani, ”*strategos*”. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai ”komandan militer” pada jaman demokrasi athena.

2.1.2 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang

meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa (Gerlach dan Ely, 2011-07-17). Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk didalamnya materi paket pengajarannya (Dick dan Carey, 2011-07-17). Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (Gropper, 2011-07-17). Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktikan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus dipraktikan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.

Menurut Gropper sesuai dengan Ely bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pengajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Ia mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin siswa betul-betul akan mencapai tujuan, strategi lebih luas dari pada metode atau teknik pengajaran.

2.1.3 Metode Pembelajaran

Moeslichatoen (2004: 7) menyatakan bahwa metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode merupakan salah satu dari beberapa komponen pendidikan yang baku dalam sistem pembelajaran. Surakhmad (1980:96) berpendapat bahwa metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan sarana pencapaian tujuan. Senada dengan pendapat Hasibuan (1988:3) yang mendefinisikan metode sebagai alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Efektif setidaknya penggunaan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan sangatlah bergantung pada kemampuan seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan penggunaan metode yang tidak tepat dapat menjadi penghambat paling besar dalam proses pembelajaran (Pasaribu dan Simanjuntak, 1982:12). Surahkmad (1984:84) mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut:

a. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya
b. Anak didik yang berbagai tingkat kematangan
c. Situasi yang berbagai keadaannya
d. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya
e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda

Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Jamalus (1981:30) yang dimaksud metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah seperangkat upaya yang dilaksanakan dan disusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan. Hal ini mengandung arti dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan sedimikian

rupa sehingga nantinya dapat tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan.

Menurut Djamarah dan Zain (1996:93-110), macam-macam metode yang sering digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

a. Metode Resitasi (Penugasan)

   Adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

b. Metode Ceramah (Lecture)

   Adalah cara penyajian yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung pada siswa. Cara mengajar dengan ceramah dapat juga dikatakan sebagai teknik kuliah (*Lecture*) yang diartikan sebagai cara belajar mengajar dimana bahan disajikan oleh guru secara monolog sehingga pembicaraan lebih bersifat satu arah (*one way communication*).

c. Metode Proyek

   Adalah cara penyajian pelajaran, yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahaannya secara keseluruhan dan bermakna.

d. Metode Demonstrasi

   Adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan.

e. Metode Latihan (Metode *Training*)

Adalah cara mengajarkan yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

2.2 Pembelajaran Drum

2.2.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah perpaduan aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Belajar adalah suatu kegiatan, dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar (Sunaryo, 1989:2).

Menurut Tarigan, (1997:12-13), yang dimaksud dengan pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dalam proses menguasai tujuan pembelajaran khusus. Sedangkan menurut Darsono, dkk (2000:24) pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran secara umum dan secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Pengertian belajar secara khusus menurut Darsono, dkk (2000:15-18) dibagi menjadi empat aliran psikologis yaitu :

a. Belajar menurut aliran behavioris

Kaum behavioris berasumsi bahwa manusia adalah mahkluk pasif, tidak mempunyai potensi psikologis yang berhubungan dengan kegiatan belajar, antara

lain pikiran, presepsi, motivasi, dan emosi. Dengan asumsi seperti ini, manusia dapat direkayasa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Yang penting dalam belajar adalah pemberian stimulus yang berakibat terjadinya tingkah laku yang dapat diobservasi dan diukur. Oleh karena itu stimulus harus dipilih sesuai dengan tujuan, kemudian diberikan secara berulang-ulang (latihan), sehingga terjadi respon yang bersifat mekanistik.

Kaum behavioris tidak meyakini adanya perubahan tingkah laku abstrak, misalnya perubahan dalam pemahaman (mengerti), perubahan dalam presepsi (pandangan terhadap suatu objek), karena perubahan semacam itu tidak dapat disaksikan dan diukur.

b. Belajar menurut aliran kognitif

Ahli-ahli yang menganut aliran kognitif berpendapat bahwa belajar merupakan peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar. Kemampuan tersebut ialah kemampuan mengenal yang disebut dengan istilah kognitif. Berbeda dengan konsep belajar behavioris, yang sangat mengandalkan pada lingkungan (stimulus), penganut aliran kognitif memandang orang yang belajar sebagai mahkluk yang memiliki potensi untuk memahami obyek-obyek yang berada di luar dirinya (stimulus) dan memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan (respon) sebagai akibat pemahamannya itu. Agar terjadi perubahan harus terjadi proses berfiir lebih dahulu dalam diri seseorang, yang kemudian menimbulkan respon berupa tindakan.

c. Belajar menurut aliran gestalt

Persoalan penting dalam belajar menurut aliran gestalt adalah bagaiman seseorang memandang suatu obyek (persepsi) dan kemampuan mengatur atau mengorganisir obyek yang dipersepsi (khusunya yang kompleks), sehingga menjadi suatu bentuk (struktur) yang bermakna atau mudah dipahami. Kalau orang sudah mampu mempersepsi suatu obyek (stimulus) menjadi suatu gestalt, orang itu akan memperoleh ”*insight*” (pemahaman). Kalau *insight* sudah terjadi, berarti proses belajar sudah terjadi.

d. Belajar menurut aliran humanis

Pendapat teori humanis tentang belajar sangat berbeda atau bahkan berlawanan dengan behavioris. Penganut behavioris menganggap manusia sebagai mahkluk reaktif yang secara mekanistik memberikan respon terhadap aksi yang dihadapinya (stimulus), sedangkan umum humanis beranggapan bahwa tiap orang menentukan sendiri langkah lakunya. Orang bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya, tidak terikat pada lingkungan. Tidak berbeda jauh dengan empat pilar pendidikan yang di tetapkan oleh UNESCO (Repository , 2013-02-16) yaitu *Learning to know, Learning to do, Learning to be, Learning to live. Learning to know* memiliki konsep bahwa manusia mempunyai kemampuan intelegensi, perlu memahami atau mengerti teneang apa saja yang di lihat, di baca, dan di dengar. *Learning to do* memiliki konsep bahwa bagaimana peserta didik menerapkan atau melakukan apa yang diketahui dan dipahaminya melalui perilaku sebagai manusia berbudaya. *Learning to be* memiliki konsep bahwa peserta didik mempunyai

potensi untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dirinya. *Learning to live* memiliki konsep bahwa secara fitrah manusia adalah manusia social.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktifitas mengajar dan belajar dalam menguasai tujuan pembelajaran untuk mencapai perubahan kearah yang baik.

2.2.2 Pembelajaran Drum

Pembelajaran drum adalah aktifitas mengajar dan belajar tentang teknik–teknik bermain drum. Dalam usaha mendalami seni musik khusunya pada alat musik drum siswa paling sedikit menguasai tehnik-tehnik yang merupakan salah satu unsur yang paling penting untuk bermain drum dengan baik dan benar. Namun demikian, dalam bermain drum tidak hanya unsur tersebut yang menjadi acuan dalam bermain drum, melainkan masih banyak segi-segi lainnya yang harus dipelajari dan dialami (Pranajaya, 1974:10).

Sesungguhnya dengan mempelajari alat musik drum, banyak hal dan keuntungan yang bisa kita peroleh :

a. Memperluas kebudayaan dengan memberikan pengertian yang mendalam melalui alam pikiran dan perasaan orang lain.
b. Memperkaya daya imajinasi
c. Meningkatkan kecerdasan dan kebahagiaan.
d. Menjadi sehat dengan terbiasa menggerakkan anggota badannya
e. Memperkuat daya ingatan dan konsentrasi
f. Menambah rasa percaya diri sendiri dan kepribadian meyakinkan.
g. Memberi kebahagian kepada diri sendiri dan orang lain.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.3 Musik

2.3.1 Pengertian Musik

Musik berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Mousike*" atau bahasa latin "*musika*". Menurut mitologi kuno musika dimaksudkan sebagai seni dari kaum Muzen atau termasuk kepunyaan Mousas yaitu "*Fine Art*" milik salah satu dewi kaum muzen yang seluruhnya berjumlah Sembilan dewi. (Maryanto, 1995:9).

Musik adalah bunyi yang sengaja dibuat manusia untuk mengungkapkan ide dari akal budi dan perasaan batinnya. Jadi kicau burung di dahan atau percik air di pematang sawah bukan termasuk karya seni, walaupun terdengar indah hingga mampu membangkitkan dan menumbuhkan rasa seni bagi yang mendengarkannya. (Suharto, 1990 : 2). Musik adalah curahan hati melalui bunyi sebagai perantaranya. Maksudnya bahwa musik adalah salah satu cabang seni abstrak yang berbentuk suara dan terdiri atas unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, serta timbre. (Limantara, 1988 : 4). Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993 : 602).

2.3.2 Unsur Musik

Unsur - unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu.

Menurut Jamalus (1988:7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokan atas :

a. Unsur - unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, atau struktur lagu.
b. Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamika dan warna nada, kedua unsur musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Penjelasan unsur-unsur musik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.3.2.1 Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus, 1998:35). Rochaeni (1989:34) mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau *arpegic* (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tapi selaras kedengaranya dan mempunyai kesatuan yang bulat. Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat atau beberapa kalimat musik. Jumlah kalimat ini bermacam-macam, seperti juga kalimat puisi: dua, tiga, empat, dsb.lagu yang sederhana terdiri atas satu kalimat musik atau disebut bentuk lagu, satu bagian yang didalamnya berisikan kalimat tanya dan kalimat jawab. Biasanya lagu yang sederhana ini terdiri atas delapan birama.

2.3.2.2 Irama

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi yang bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titi nada. Jamalus (1988:8) mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik

terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan ketukan lemah.

Menurut Sudarsono (1991:14) dalam praktik sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama iram diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam satu lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nada-nada dalam suatu lagu.

Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme (Sukohardi, 1987:16).

Irama dalam bentuk musik terbentuk dalam kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya nada pada tekanan pada aksen not. Untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya, digunakan dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Untuk tekanan atau aksen pada not diperlukan tanda birama.

2.3.2.3 Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988:16).

2.3.2.4 Bentuk Lagu/Struktur Lagu

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi yang bermakna (Jamalus, 1988:35).

2.3.2.5 Tanda Tempo

Tanda tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu: tempo lambat, tempo sedang dan tempo cepat. Kuat lemahnya suara dalam suatu lagu atau musik disebut dinamika yang dilambangkan denga berbagai macam lambang antara lain *forte, mezzoforte, piano,*dsb. Warna nada menurut (Jamalus, 1988: 40), didefinisikan sebagai ciri khas bunyi yang terdengar macam-macam dan dihasilkan oleh bahan sumber atau bunyi-bunyi yang berbeda.

2.3.2.6 Ekspresi

Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamika dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya.(Jamalus 1988:38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung didalam kalimat bahasa maupun melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu.

2.4 Klasikal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia klasikal dapat diartikan secara bersama-sama didalam kelas. Sedangkan istilah klasikal (wildanrahmatullah , 2013-02-16) bisa diartikan sebagai secara klasik yang menyatakan bahwa kondisi

yang sudah lama terjadi, bisa juga diartikan sebagai bersifat kelas. Jadi pembelajaran klasikal berarti pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan di kelas selama ini, yaitu pembelajaran yang memandang siswa berkemampuan tidak berbeda sehingga mereka mendapat pelajaran secara bersama, dengan cara yang sama dalam satu kelas sekaligus. Model yang digunakan adalah pembelajaran langsung (*direct learning*).

Dalam pembelajaran klasikal kemampuan dari seorang instrukturlah yang menjadi kunci utama untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, yang mana didalamnya instruktur melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yaitu manajemen kelas dan manajemen pembelajaran. Manajemen kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar dengan baik. Dalam manajemen kelas dapat terjadi masalah yang bersumber dari kondisi tempat belajar dan siswa yang terlibat dalam belajar. Sedangkan manajemen pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan belajar.

Terdapat beberapa kebaikan dan keburukan dalam pelaksanaan pembelajaran klasikal yaitu:

2.4.1 Kebaikan Pembelajaran Klasikal

2.4.1.1 Efisiensi tenaga dan waktu.

2.4.1.2 Psikologi anak (belajar bersama lebih *fun*).

2.4.1.3 Menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat antar siswa.

2.4.1.4 Membiasakan kerjasama atau sosialisasi antar siswa.

2.4.1.5 Membiasakan untuk memimpin dan dipimpin.

2.4.1.6 Mendidik jiwa yang demokratis.

2.4.1.7 Variasi bagi instruktur dan siswa.

2.4.2 Keburukan Pembelajaran Klasikal

2.4.2.1 Perbedaan individu siswa dalam kepekaan sosial, kecakapan, agama/keyakinan, ekonomi, perhatian, kecerdasan, dll sehingga tidak mungkin mendapat perlakuan yang sama.

2.4.2.2 Sukar bagi instruktur dalam membagi perhatian bagi setiap individu siswa.

2.4.2.3 Anak akan belajar juga kepada hal-hal yang kurang bahkan tidak baik dari teman-temannya.

2.4.2.4 Yang cerdas akan terhambat oleh anak-anak yang kurang cerdas.

2.4.2.5 Yang pandai dapat menjadikan ia sombong/besar kepala, sebaliknya yang bodoh merasa terbelakang/minder.

Pembelajaran klasikal yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* agar partisipasi dan aktivitas siswa tinggi. Pada umumnya siswa akan belajar (berpikir-bekerja) secara individu, sehingga mereka dapat melatih diri dalam memupuk rasa percaya diri.

2.5 Privat (individual)

Pembelajaran privat merupakan sebuah cara pembelajaran yang mencoba memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada seorang siswa untuk belajar dan bekerja sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Belajar privat diartikan sebagai suatu proses usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang tampak dalam penguasaan pola-pola respon yang baru terhadap lingkungan, antara lain berupa ketrampilan, kebiasaan,

sikap, kecakapan pengetahuan, pengamalan dan lain-lain. Atau bisa dikatakan aktifitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar baik aktual maupun potensial. Sebagai hasil perubahan didapatinya kemampuan baru dan terjadi karena usaha.

Pembelajaran privat memungkinkan siswa untuk belajar dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

2.5.1 Siswa belajar berdasarkan kemampuan sendiri (tidak bergantung).

2.5.2 Siswa bebas menggunakan waktu belajarnya, tetapi bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukannya.

2.5.3 Siswa mengontrol kegiatan, kecepatan dan intensitas belajarnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.5.4 Siswa menilai sendiri hasil belajarnya.

2.5.5 Siswa mengetahui sendiri kemampuannya dan hasil belajarnya (J.J Hasibuan, dkk, 1994:130)

Dilihat dari segi kebutuhan siswa jelas bahwa pembelajaran privat (individual) dinilai lebih efektif.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah (Margono 2003: 18). Tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa *junior kids class* di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, karena kelas tersebut merupakan tingkat dasar pembelajaran drum yang dikhususkan untuk anak yang berumur 2,5 sampai 5 tahun, disamping itu pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara klasikal sehinggga mempermudah didalam pengambilan data.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang strategi penggunaan metode dan media dalam pembelajaran musik pada siswa Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang. Hal ini berarti bahwa penelitian ini merupakan suatu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang akan ditulis peneliti berdasar data perilaku yang dapat diteliti. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu secara utuh, dalam arti tidak mengisolasi individu kedalam variable atau hipotesis (Bogdan dan Tylor dalam Moleong, 1989:3).

Menurut Koentjaraningrat (1996 : 130) data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai informan yang memberikan informasi

mengenai data-data tersebut. Dalam mencari informan, dipilih orang yang memiliki sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan keahlian terbaik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Melalui metode ini peneliti dalam usaha melakukan penelitian berusaha untuk mencari data yang bersifat kualitatif mengenai pembelajaran musik ritmis di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang dengan pertimbangan, Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang memberikan pembelajaran drum secara bersama-sama dengan kata lain dalam satu ruangan terdapat lima siswa atau lebih (maksimal 9 siswa). Selain itu, instruktur Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, disamping dibekali dengan kurikulum, juga dituntut memiliki ide-ide kreatif dalam mengajar supaya siswa tidak merasa bosan dan dapat menerima materi dengan baik.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah yang telah diungkapkan yaitu pembelajaran pada alat musik drum yang dilakukan oleh anak berumur 2,5 sampai 5 tahun di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

3.3.1 Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (rachman, 1999 : 77). Teknik observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera pengelihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2006 : 229).

Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Sumaryanto, 2007 : 101) observasi diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta, pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Sedangkan pengamat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Dalam hal tersebut, peneliti menggunakan pengamatan tidak berperan serta karena hanya mengadakan pengamatan. Dalam observasi tersebut, peneliti melaksanakan observasi langsung, yaitu dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran seni musik untuk memperoleh data mengenai strategi penggunaan metode dan media pembelajaran seni musik. Untuk memudahkan dalam observasi, digunakan pedoman observasi.

Berdasarkan pedoman observasi, diharapkan memperoleh data mengenai lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah, keadaan proses belajar mengajar mata pelajaran seni musik yaitu mengenai aktivitas guru dan siswa

dalam kegiatan belajar mengajar dari awal pembelajaran, situasi kelas, dan akhir dari pembelajaran seni musik, kurikulum pembelajaran musik, sarana dan prasarana yang tersedia dalam proses belajar mengajar seni musik, jenis media yang digunakan dalam pembelajaran seni musik, alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran musik, dan proses pelaksanaan strategi penggunaan metode dan media dalam pembelajaran musik.

Sebagai pemeran serta, peneliti perlu bergaul dalam segala segi dengan para subyeknya dan perlu memandang sama dengan dirinya dalam segala hal. Dalam situasi pengamatan peneliti berperan serta dalam kegiatan dengan para subyeknya, namun hubungan demikian perlu diakhiri setelah peneliti mulai menganilisis data dan berperan sebagai analisis.

Observasi ini dilakukan pula untuk mengamati dan membuat catatan deskriptif secara selektif terhadap latar belakang dan strategi pembelajaran drum pada junior kids secara klasikal di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.3.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah metode penyediaan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan secara langsung (Arimisailal, 2009 : 4). Menurut Moleong (2000 : 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Nazir (1998:234),

wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Jadi wawancara bisa diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pewawancara dan yang diwawancarai dengan menggunakan suatu alat yang dimaksud dengan panduan wawancara.

Dalam wawancara ini yang digunakan adalah pembicaraan informal, yang mana mempunyai arti bahwa pewawancara dengan yang diwawancarai terjalin hubungan yang wajar-wajar saja dengan melihat kondisi yang sesuai. Jadi suasananya kelihatan lebih santai dan berjalan seperti pembicaraan biasa pada kehidupan sehari-hari. Dan pertanyaan yang diajukan tergantung pada pewawancara dengan melihat hal-hal pokok-pokok saja untuk ditanyakan.

Berdasarkan pengertian tersebut, Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Wawancara tersebut ditujukan kepada pemilik cabang Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, instruktur dan orang tua siswa.

3.3.3 Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006 :231).

Dari pengertian tersebut, peneliti melakukan pencarian dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang. Dokumen-dokumen tersebut antara lain :

a. kondisi fisik sekolah yaitu ruang kelas.
b. Dokumen mengenai modul pembelajaran.
c. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu seperti partitur dan CD.
d. Peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran seni musik yaitu drum pad , TV dan VCD.

3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data, dengan kriteria data-data yang di peroleh dari wawancara dan observasi dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Sulistyani, 2006 : 7)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara atau interview, dan verifikasi data. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil dengan data hasil wawancara. peneliti mengadakan triangulasi. Menurut Ivan (2008 : 8), terdapat 4 tipe triangulasi yaitu : (a) Triangulasi sumber data : penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian, (b) Triangulasi peneliti: penggunaan beberapa peneliti yang berbeda

disiplin ilmunya dalam suatu penelitian, (c) Triangulasi teori : penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data (d) Triangulasi teknik metodologis : penggunaan sejumlah teknik dalam suatu penelitian.

Dari empat tipe tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil dengan data hasil wawancara.

3.5 Analisis Data

Mengacu pada Sutopo (1991 : 12), penelitian ini terbagi menjadi tiga kelompok analisis yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi atau mengambil kesimpulan.

Berdasarkan uraian tersebut, reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa agar simpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan sejak menetapkan pokok permasalahan.

Data tersebut berupa kalimat panjang, cerita bergambar, tabel, kegiatan pembelajaran seni musik, faktor penghambat dan pendukung dari lokasi penelitian.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga simpulan akhir dapat dilakukan (Sutopo, 1991 : 12).

Mengacu pada pengertian tersebut, peneliti melakukan reduksi data dengan cara membuang hal-hal yang tidak perlu dan mengatur data sedemikian rupa sehingga mengarah pada sasaran penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengambil dokumentasi saat pembelajaran untuk melengkapi data-data yang diinginkan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan simpulan riset dapat dilakukan (Sutopo, 1991 : 12).

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyajikan data dengan cara menarik simpulan dari data yang diperoleh secara global yang telah diolah.

3.5.3 Verifikasi atau Simpulan

Verifikasi data adalah pengujian kembali hasil olahan data untuk memastikan kelengkapan, kebenaran, dan kesesuaian dengan realita pekerjaan di unit yang dianalisis (miftahfauzi, 2008 : 12).

Verifikasi dilakukan pada saat pertama kali peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan model pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang. Secara bertahap peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola tema persamaan, hal-hal yang sering muncul dan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berikut adalah skema analisis data kualitatif (Sutopo 1991: 12).

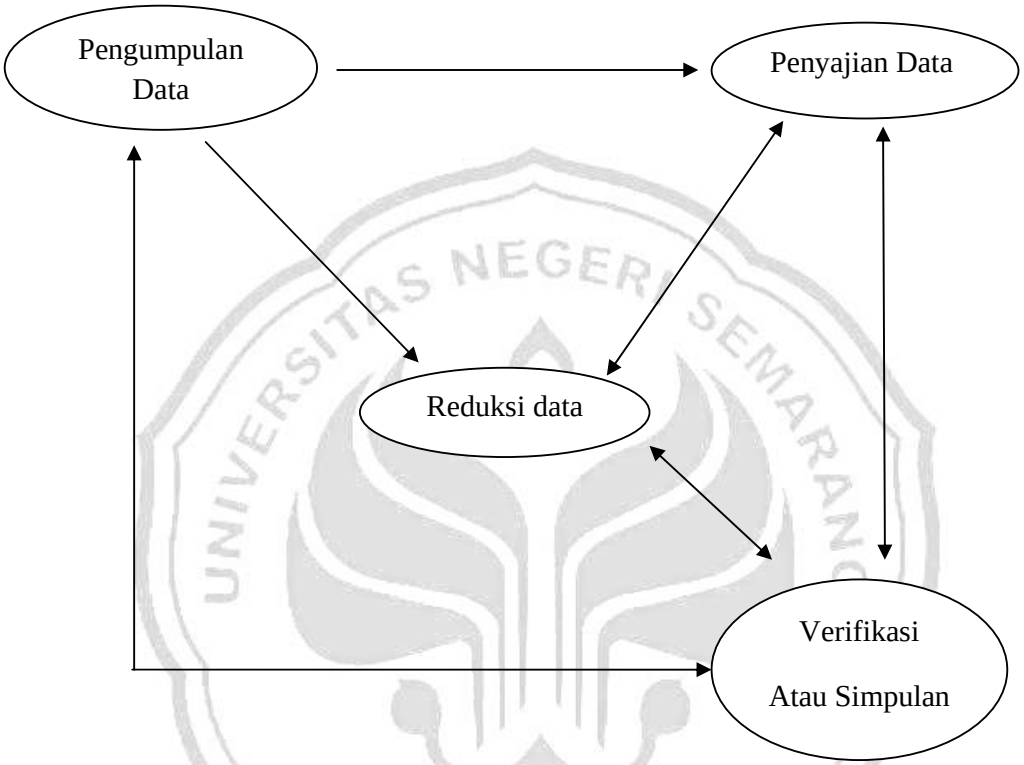

Gambar 1. Skema analisis data (Sutopo, 1991 : 12)

Simpulan ini pada awal mula kabur, mudah berubah, masih cenderung diragukan, namun dengan bertambahnya data setiap saat maka simpulan tersebut semakin mantap. Simpulan yang diverifikasi setiap saat selama penelitian yang pada akhirnya dapat disimpulkan.

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Gilang Ramadhan Studio Band Semarang

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Gilang Ramadhan Studio Band Semarang

Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang berdiri sejak 24 Juli 2009 (berdasarkan akta notaris kota Semarang), atas prakarsa Ir. Praherdian Putera M.T, Ida Bagus Putera Yoga Satyagraha, SE, MM, Drs. Hary Nugroho, Emilia Rosiana SE, MM, dengan anggaran hasil swadaya para pendiri tersebut, dibawah naungan yayasan Eka Warsana Mandiri Semarang. Namun peresmian Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2009. Pada saat itu yang menjabat sebagai manager umum adalah Drs. Hary Nugroho dan Yohana Wastriasena menjabat sebagai brand manager. Dengan 100 siswa pada tahun 2010, tentu menjadi suatu kebanggan tersendiri bagi Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, karena pada awal berdiri bisa mendapatkan peminat yang cukup banyak. Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang terletak di jalan Imam Bonjol No.206 Lt.2 (Sebelah PT.Pusri Semarang) dengan gedung menghadap kearah barat. Letak Gilang Ramadhan Studio Band cukup strategis karena lokasinya berada di pinggir jalan raya dan dekat dengan Tugu Muda dan Lawang Sewu, sangat menguntungkan bagi Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, karena terletak di salah satu pusat keramaian dan mudah dijangkau menggunakan transportasi umum.

Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Semarang, karena sering mengadakan konser-konser rutin setiap

3(tiga) bulan sekali di sebagian hotel dan mall yang ada di Semarang, maka sangat mudah untuk dikenal oleh masyarakat Semarang. Jam kerja efektif Gilang Ramadhan Studio Band Semarang ini dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB, setiap hari minggu dan hari besar semua aktifitas di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang ditiadakan.

4.1.2 Visi dan Misi Gilang Ramadhan Studio Band

Visi Gilang Ramadhan Studio Band yaitu: (1) Sebagai wadah pengembangan dan pendidikan musik Indonesia, (2) Meningkatkan kualitas generasi pemusik Indonesia menjadi professional, (3) Sebagai sarana untuk mencerdaskan generasi muda pada umumnya, (4) Bermanfaat untuk terapi bagi kesehatan mental dan fisik. Sedangkan misi Gilang Ramadhan Studio Band yaitu: (1) Mengantarkan siswa agar dapat mempraktekkan ilmu dengan baik dan benar, (2) Menambah warna varitas musik Indonesia, (3) Memberikan peluang untuk para musisi yang ingin berprofesi sebagai instruktur profesional dengan pemberian standar pelatihan, lisensi dan metode pengajaran, (4) Peluang bisnis pendidikan yang menguntungkan.

4.1.3 Kondisi Fisik

Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang menempati sebuah bangunan milik sendiri (yayasan Eka Warsana Mandiri), berdiri diatas tanah dengan luas ± 300m², luas bangunan ± 189m², dan terdapat 3 lantai. Lantai satu

digunakan untuk toko yang disewakan untuk umum, lantai dua dan lantai tiga yang digunakan untuk proses belajar mengajar.

Gambar 4.1 Gedung Gilang Ramadhan Studio Band Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

PERPUSTAKAAN
UNNES

Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang memiliki 6 ruang kelas, dengan pembagian ruangan 1 ruang kelas piano, 1 ruang kelas gitar, 1 ruang kelas drum (junior kids class), 3 ruang kelas drum (regular groove class). Ada satu ruang kelas yang diperlakukan lebih spesial dari pada ruang kelas yang lain, yaitu ruang kelas drum yang dikhususkan penggunaanya untuk junior kids. Karena siswanya adalah anak-anak yang berumur 2,5-5 tahun, ruangan ini didesain semenarik mungkin hampir menyerupai ruang kelas *play group*. Hal ini

dimaksudkan agar siswa tetap merasa nyaman selama proses belajar mengajar berlangsung, karena suasana hati siswa tersebut mudah sekali berubah.

Gambar 4.2 Suasana Ruang Kelas junior kids GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

PERPUSTAKAAN
UNNES

Terdapat beberapa pembagian fungsi ruang yang ada di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang yaitu, pada lantai 2 ruang utama yang digunakan sebagai *lobby* yang difungsikan juga sebagai ruang tunggu pengantar, 1 ruang administrasi, 1 ruang tamu manager, 1 ruang instruktur, 2 ruang kelas, 1 ruang dapur, 1 ruang toilet. Sedangkan di lantai 3 terdapat 1 ruang manager, 4 ruang kelas, 1 ruang monitor studio, 1 ruang mushola, dan 1 ruang toilet. Disediakan pula mess sebagai fasilitas kantor sebanyak 2 kamar tidur di belakang gedung pada lantai 1 yang digunakan untuk instruktur yang bertempat tinggal di

luar kota Semarang. Hal tersebut merupakan salah satu infrastruktur pendukung pembelajaran di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang tentunya. Selain rungan yang cukup luas, setiap ruangan dilengkapi dengan pendingin udara (AC) dan kipas angin di lorong depan kelas yang juga berfungsi sebagai ruang tunggu pengantar, diharapkan para pengantar siswa tidak merasa panas sehingga tidak begitu jenuh saat menunggu anaknya yang sedang mengikuti kegiatan belajar. Selain itu terdapat kamera CCTV di beberapa sudut ruangan terutama di kelas, yang bertujuan untuk memantau seluruh kegiatan yang ada di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang dan meminimalisir terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan.

Ukuran standar minimal ruang kelas dari aturan yang ditetapkan Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) pusat yaitu 5x4m untuk kelas dasar, dan 3x4m untuk kelas lanjutan dan mahir, namun Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang mempunyai kebijakan lain dengan menambah ukuran ruang kelas yang lebih luas dari standar minimal yang ditentukan, yaitu 6x9m untuk kelas dasar, dan 4x5 untuk kelas lanjutan dan mahir. Hal tersebut sengaja dilakukan oleh pengurus Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang yang bertujuan supaya siswa merasa lebih nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar sehubungan dengan *basic* dari Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) yaitu bukan kelas privat melainkan kegiatan belajar secara klasikal yang sering kali dijumpai siswa merasa tidak selera belajar dikarenakan ruangan yang bisa dibilang sempit untuk kategori kelas klasikal ditempat kursus lain.

Gambar 4.3 Ruang Kelas Gilang Ramadhan Studio Band Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

4.1.4 Tenaga Pengajar, Karyawan dan Siswa

4.1.4.1 Data Karyawan GRSB Semarang

Data karyawan yang bekerja di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.1. Tenaga Pengajar dan Karyawan GRSB Semarang

No	Nama	TTL	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Hary Nugroho	25 11 1958	Laki-Laki	Strata 1 Sospol
2	Iif Arvani Arsyad	25 10 1983	Laki-Laki	S1 Admisnistrasi Bisnis
3	Eka Setiawan	7 02 1987	Laki-Laki	S1 Sendratasik Unnes
4	Khairul Huda	21 12 1989	Laki-Laki	Jurusan TKJ Udinus
5	Rifki Budi Leksono	31 05 1993	Laki-Laki	Teknik Sipil USM
6	Ahmad Nur Afif	31 04 1989	Laki-Laki	SMP Negeri 3 Kaloran
7	Eliza Oliviani	13 04 1983	Perempuan	S1 Hukum Undip
8	Anggita Pradani	15 08 1991	Perempuan	D3 Bahasa Undip
9	Titis Ayu P B B	10 12 1991	Perempuan	SMU N 9 Semarang
10	Andy Santoso	-	Laki-Laki	-

(Sumber: Data Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, November 2012)

4.1.4.2 Keorganisasian GRSB Semarang

Struktur organisasi dan staff pengajar Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang sebagai berikut:

Brand Manager	: Ir. Praherdian Putera, MT
	Ida Bagus Putera Yoga Satyagraha, SE, MM
Direktur Keuangan	: Emilia Rosiana, SE, MM
Manager	: Drs. Hary Nugroho
Head Admin	: Eliza Oliviani, SH
Head instruktur	: Iif Arvani Arsyad
Admin	: Titis Ayu Pertiwi B.
	Anggita Pradani
Instruktur Drum	: Eka Setyawan, S.Pd
	Khairul Huda
	Rifki Budi Leksono
Instruktur Gitar	: Andi Santoso
Instruktur Piano	: M. Taufik
Logistik	: Ahmad Nur Afif

(Sumber: Data Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, November 2012)

4.1.4.3 Siswa GRSB Semarang

Drum merupakan salah satu jenis alat musik yang ditawarkan di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang yang menjadi alat musik favorit bagi siswanya. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa drum dari awal berdirinya

Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang sampai sekarang. Bahkan, setiap tahun mengalami peningkatan jumlah siswa untuk kelas drum. Jenis kursus yang ditawarkan di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang tidak hanya alat musik drum namun ada juga gitar, bass dan piano.

Siswa Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang berasal dari berbagai kalangan yang berbeda, bahkan pebedaan umur yang bervariasi mulai dari anak-anak dengan umur 2,5 tahun sampai orang dewasa yang berumur 25 tahun. Siswa yang terdaftar di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang berjumlah 201, yaitu:

Tabel 4.2. Data Siswa GRSB Semarang

No	Kriteria	Jumlah
1	Siswa Aktif	139
2	Siswa Cuti	34
3	Kelas tunggu	0
4	Siswa Tidak Aktif	28
	Total	201

(Sumber: Data Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, November 2012)

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.5 Jenis Kursus dan Administrasi

Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang menawarkan program kursus dengan biaya cukup ringan, jenis kursus yang ada di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang adalah kursus drum, gitar, bass dan piano. Dalam proses belajar mengajar ada 4 kali pertemuan dalam 1 bulan yang dilakukan seminggu sekali dengan durasi berbeda. Pembagian durasi menurut groove (level), Groove 1 : 90 menit, groove 2 : 60 menit, groove 3 : 45 menit.

Biaya administrasi berupa uang pendaftaran dan uang bulanan yang ditawarkan dari pihak Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang ini tidak

sama, hal ini disesuaikan oleh jenis kursus yang diikuti. Biaya pendaftaran awal untuk menjadi siswa Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang sebesar Rp. 200.000,00. Untuk biaya bulanan pada kelas drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang ada perbedaan dari masing-masing groove (level), sebagai berikut:

Tabel 4.3. Administrasi GRSB Semarang

Kelas Drum	Level	Biaya / Bulan
Junior Kids Class	1	Rp.250.000,-
Junior Groove Class	1	Rp.250.000,-
	2	Rp.250.000,-
	3	Rp.250.000,-
	Reading	Rp.300.000,-
	Performance	Rp.350.000,-
Reguler Groove Class	1	Rp.250.000,-
	2	Rp.250.000,-
	3	Rp.300.000,-
	Reading	Rp.350.000,-
	Performance	Rp.350.000,-
Studio Drum	1	Rp.350.000,-
	2	Rp.350.000,-

(Sumber: Data Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, November 2012)

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.6 Sarana dan Prasarana

Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap sebagai penunjang dalam memenuhi kebutuhan belajar siswanya, berikut ini adalah alat-alat yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar yang dimiliki Gilang Ramadhan Studio Band Semarang.

Tabel 4.4. Sarana Penunjang GRSB Semarang

No	Nama Jenis Alat	Jumlah Unit
1	Drum	6 set
2	Drum pad	33 set
3	Gitar	3
4	Gitar Bass	1
5	Amplifier Gitar	1
6	Amplifier Bass	1
7	Piano	1
8	Piano Elektik	1
9	TV	6
10	DVD	6
11	Speaker Aktif	6
12	Ruangan	6 ruang kelas

(Sumber: Data Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, November 2012)

Gambar 4.4 Sarana Pendukung Gilang Ramadhan Studio Band Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

Daftar pada tabel diatas merupakan instrumen musik beserta sarana pendukung yang digunakan instruktur musik di Gilang Ramadhan Studio Band

(GRSB) Semarang. Sarana penunjang yang cukup lengkap seperti yang dijabarkan diatas, tidak menutup kemungkinan seorang siswa membawa instrumen sendiri pada saat berangkat kursus dan hanya alat yang ringan saja seperti gitar atau bass. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa merasa cocok dengan alat yang telah disediakan di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, dengan demikian pihak pengelola berusaha melengkapi alat-alat yang diinginkan siswanya yang dimaksudkan agar siswa tidak direpotkan membawa alat dari rumah saat akan melaksanakan pembelajaran di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

4.1.7 Tujuan Pembelajaran Drum

Seluruh instruktur Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) mengajarkan siswanya dalam mempelajari drum tidak dilakukan secara instan namun memerlukan waktu dan proses yang cukup panjang untuk bisa menguasai materi yang diajarkan. Menurut Iif Arvani A.(29 tahun) sebagai instruktur Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran drum yaitu membantu menyalurkan pengembangan bakat yang dimiliki siswa dalam bermain drum. Dengan berbekal kemauan siswa untuk mempelajari drum, hasilnya akan sangat berbeda dibandingkan dengan siswa dengan dasar kemauan orang tua yang ingin melihat anaknya bisa bermain drum. Karena dengan berbekal kemauan siswa sendiri tanpa ada paksaan dari luar dalam hal ini adalah orang tua, proses belajar dan mengajar akan berjalan dengan cara yang menyenangkan dan siswa tidak merasa terbebani dengan materi, selain itu

target instruktur bisa tercapai sesuai dengan kurikulum yang ada di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang yang salah satunya yaitu mengenalkan siswa sedini mungkin pentingnya musik ritmis, mengolah rasa dalam bermain musik dan melatih mental siswa untuk dapat tampil dihadapan penonton, bahkan hubungan antara siswa dengan instruktur akan lebih harmonis seperti kakak dan adiknya sendiri. Selain faktor tersebut, daya tangkap siswa yang berbeda juga sangat berpengaruh terhadap materi yang diberikan, maka hasilnya akan berbeda pula. Dari perbedaan daya tangkap siswa yang berbeda tersebut akan terwujud karakter dalam bermain drum yang berbeda dari masing-masing siswa dan diharapkan setiap siswa tersebut bisa menjadi pemain drum yang profesional yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari pemain drum yang lain.

Menjadi seorang *drummer* yang profesional harus memiliki sifat yang baik atau berkepribadian yang baik, karena hal itu yang menjadi kunci utama menjadi seorang pemain drum yang profesional, yang diharapkan dari profesional yaitu tidak hanya memainkan irama lagu yang disukai diri sendiri saja melainkan bisa memainkan berbagai jenis irama lagu, tetapi harus tetap bisa membentuk karakter tersendiri dan bisa menjadi diri sendiri dalam memainkan alat musik drum, tidak hanya sekedar meniru gaya permainan orang lain.

Siswa yang belajar drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang akan mengalami perubahan setelah siswa mengikuti minimal tiga atau empat kali pertemuan. Hal ini di buktikan dengan siswa bisa menyebutkan dan memainkan nama-nama *beat* yang sudah pernah diajarkan walaupun belum bisa konstan, paling tidak siswa sudah bisa mengerti, memainkan dan menyebutkan

nama dengan benar dan juga siswa sudah bisa merasakan tempo lagu sekalipun lagu dengan tempo yang tidak sama.

Perubahan yang sangat jelas yang terjadi pada siswa setelah mengenal alat musik drum yaitu siswa akan lebih peka terhadap tempo atau ketukan, dapat membedakan jenis *beat* baik dalam memainkan ataupun menyebutkannya. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran drum pada junior kids, sehingga setelah siswa dapat menguasai materi diharapkan siswa tersebut bisa naik level yang lebih tinggi tanpa kendala yang berarti karena siswa sudah mendapat bekal ritmis yang kuat pada junior kids.

4.2 Strategi Pembelajaran Drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB)

4.2.1 Metode Pembelajaran

Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode yang digunakan berdasarkan strategi pembelajaran yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

4.2.1.1 Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan instruktur untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa melalui bahasa lisan. Dalam pembelajaran drum metode ceramah digunakan saat pertama kali instruktur menerangkan dan menjelaskan materi yang berkaitan dengan judul lagu, nama *beat*/irama dan tempo.

4.2.1.2 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang wajib ada dalam pembelajaran drum, karena dalam pembelajaran drum apabila hanya dejelaskan menggunakan kata-kata saja maka akan sulit dicerna, mengingat peserta pembelajaran adalah kelas junior kids yang seluruh siswanya adalah anak-anak. Dalam pembelajaran drum di kelas, instruktur mencontohkan posisi duduk, cara memegang stick, dan cara menginjak pedal bass drum.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran drum yaitu instruktur memberikan contoh permainan *beat* lagu yang akan dipelajari, kemudian siswa melihat dengan seksama dan mengikuti *beat*/irama yang akan dipelajari.

4.2.1.3 Metode Latihan

Metode latihan yang digunakan dalam pembelajaran drum mempunyai kapasitas yang lebih banyak digunakan, yaitu siswa melakukan latihan secara berulang-ulang sampai siswa itu bisa melakukanya sendiri materi yang telah disampaikan oleh instruktur. Dalam metode latihan, instruktur tidak menggunakan *minus one* (rekaman dari pengiring) untuk latihan drum, melainkan menggunakan lagu biasa.

Kegiatan latihan marupakan suatu hal yang paling pokok dalam menghidupkan olah rasa terhadap tempo suatu lagu, karena dalam pembelajaran drum tidak bisa dipelajari hanya melalui teori saja, namun harus praktik secara langsung sehingga tanpa metode latihan tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai.

4.2.1.4 Metode Proyek

Menurut Iif Arvani A. metode proyek adalah cara penyampaian materi yang bertitik tolak pada suatu masalah kemudian dibahas dari berbagai segi sudut pandang yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Sebagai contoh dalam memainkan sebuah lagu, siswa mengalami suatu pukulan yang kurang tepat dalam memainkan drum, maka peran instruktur untuk membetulkan dan memberi semangat, agar siswa tidak merasa minder karena ada bagian yang belum dikuasai itu.

4.2.1.5 Metode Resitasi

Selain belajar dan mendapat materi di Gilang Ramadhan Studio Band, seluruh siswa diharapkan dapat berlatih kembali di rumah masing-masing, tidak harus menggunakan drum pad maupun drum set. Untuk siswa junior kids cukup dengan ditanya nama *beat* yang telah dipelajari di kelas. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk selalu memperhatikan perkembangan buah hatinya dalam mengikuti pembelajaran drum tersebut.

Untuk mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuan pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) berdasarkan data yang diperoleh, terdapat dua strategi yang ditetapkan oleh pihak manajemen yakni strategi yang dikembangkan oleh lembaga dan strategi yang dikembangkan oleh setiap instruktur drum.

4.2.2 Strategi Lembaga

Perencanaan pembelajaran di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang dikerjakan oleh tim pembuat kurikulum di Gilang Ramadhan Studio Band

(GRSB) pusat yang terletak di Jakarta, jadi instruktur hanya konsentrasi pada proses pembelajaran dan tidak mempunyai kewenangan dalam membuat materi.

Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) mempunyai empat strategi dalam pembelajaran. Strategi tersebut meliputi: (1) Pembelajaran klasikal, (2) Materi terstruktur, (3) Standar media dan sarana pembelajaran, dan (4) Evaluasi terstruktur.

4.2.2.1 Pembelajaran klasikal

Klasikal merupakan suatu strategi pembelajaran yang mempunyai tujuan tertentu, di antaranya efisiensi tenaga dan waktu, menumbuhkan jiwa kompetisi antar siswa, membiasakan kerjasama atau sosialisasi antar siswa, variasi bagi instruktur dan siswa dalam pembelajaran, hal tersebut digunakan dan menjadi ciri khas dari Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB), yaitu sebagai tempat kursus yang memberlakukan sistem klasikal.

4.2.2.2 Materi terstruktur

Materi pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang mengikuti materi yang disusun oleh tim khusus penyusun materi yang berada di Head Office Gilang Ramadhan Studio Band, Jl. Deplu 1 No. 10 Bintaro - Jakarta Selatan. Materi tersebut berjalan secara vertikal (berurutan dan berkesinambungan) dengan berbagai macam sumber buku, yang sudah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

4.2.2.2.1 Pengenalan drum set

Drum merupakan salah satu instrumen *membranophone* (alat musik yang sumber bunyinya dari membran), cara memainkan alat musik drum dengan

cara memukul bagian atas membran atau material buatan yang dibuat khusus seperti membran. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, saat ini drum tidak hanya terbuat dari bahan kayu saja, melainkan ada yang dibuat dengan menggunakan bahan dasar logam, plastik dan karet. Menurut fungsinya, drum set terdiri dari beberapa jenis bagian yang telah disatukan seperti *bass drum, snare, tom-tom* dan beberapa jenis *cymbal*.

4.2.2.2.1.1 Bass Drum

Dalam rangkaian drum set, *bass drum* merupakan bagian dari drum set yang mempunyai diameter paling besar yaitu 16”, 18”, 20”, 22”, dan 24”. Sedangkan bass drum menggunakan pedal yang diinjak untuk memainkannya, pedal tersebut terhubung dengan *beater* sebagai alat pemukul *bass drum*, dengan posisi pedal yang terjepit oleh semacam bingkai yang terpasang dipinggir badan *bass drum*. Karakter suara yang dihasilkan *bass drum* cenderung tidak ada sustainnya yaitu *“dug”*.

4.2.2.2.1.2 Snare Drum

Snare drum adalah bagian dari *drum set* yang paling berbeda diantara lainnya (bentuk maupun suara). *Snare drum* merupakan unsur utama dari *drum set*. *Snare drum* berukuran 10” sampai 15”, tetapi yang umum digunakan adalah ukuran standar yaitu 14”, yang menjadikan perbedaan pada *snare drum* yaitu pada bagian bawah *snare drum* tersebut terdapat kawat yang berbentuk spiral atau yang dinamakan *strainer*, benda itulah yang menyebabkan perbedaan bunyi pada *snare drum*.

4.2.2.2.1.3 Cymbal

Cymbal merupakan sebuah benda yang berbentuk piringan yang terbuat dari campuran kuningan, perunggu, tembaga atau campuran logam yang lainnya, terdapat berbagai jenis *cymbal*, di antaranya *hi-hat, crash, ride, crash-ride, splash, choke, china, bell* dan *stack cymbal*, pada *drum set* standar hanya terdapat tiga jenis *cymbal* yang masing-masing memiliki fungsi mendasar dan berbeda-beda kegunaanya.

4.2.2.2.1.4 Hi-hat

Hi-hat berfungsi sebagai pembuat pola ritmik (bersifat *ostinato* pada level permainan drum untuk lagu pop) yang membangun sebuah fondasi irama lagu dan salah satu pengatur tempo pada drum. *Hi-hat* terdiri dari dua *cymbal* yang disatukan dan berdiameter 8” sampai 15”, namun pada *drum set* standar *hi-hat* yang digunakan berukuran 14” dan berfungsi untuk mengatur dinamika pada sebuah lagu.

4.2.2.2.1.5 Crash Cymbal

Crash cymbal berfungsi sebagai aksen atau penutup dari sebuah isian atau *fill-in* drum yang biasanya berupa koordinasi tabuhan dari *tom-tom, bass drum, snare drum* dan *floor tom* yang diakhiri dengan dipukulnya *crash cymbal*, mempunyai ukuran 14” sampai 20”, pada *drum set* standar *crash cymbal* yang digunakan berdiameter 16”.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2.2.2.1.6 Ride Cymbal

Ride cymbal berfungsi sama seperti *hi-hat* tetapi bentuk dan warna suara sangat berbeda. Hanya terdiri dari satu *cymbal* berdiameter 18” sampai 22”, pada ukuran *drum set* standar *ride cymbal* yang digunakan berdiameter 20”.

4.2.2.2.2 Cara memegang stick

Memegang stick ada dua cara, yaitu:

4.2.2.2.2.1 Matched Grip

Matched grip mempunyai dua posisi untuk mengayunkan stik, yaitu *closed hand* atau tangan tertutup dimana pukulan sangat mengandalkan lengan dan pergelangan tangan sehingga pukulan menjadi kaku dan cepat lelah, kecepatanpun terbatas, tetapi power yang dihasilkan dari *closed hand* sangat kuat.

Selanjutnya open hand atau tangan terbuka dimana ibu jari dan jari telunjuk yang digunakan untuk menjepit stik, sedangkan ketiga jari lainnya berperan untuk mendorong stik. Ketika stik didorong menyentuh *membrane head,* maka secara otomatis stik akan memantul kembali, kelemahan dari *open hand* yaitu power dari pukulan tersebut akan terasa sangat kuat. Tidak heran kalau posisi *open hand* digunakan untuk pukulan yang membutuhkan kecepatan yang tidak mungkin dilakukan dengan cara *closed hand*.

Gambar 4.6 *Matched grip*
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

4.2.2.2.2.2 Traditional Grip

Bentuk dari *traditional grip* umumnya banyak digunakan pada marchingband, dimana tangan kiri dan kanan memiliki perbedaan cara memegang stik, posisi tangan kiri seperti mengepal sedangkan stik masuk diantara jari tengah dan jari manis, dalam posisi ini ibu jari berperan sebagai pendorong stik dan pergelangan tangan untuk mengayun stik.

PERPUSTAKAAN

Gambar 4.7 *Traditional Grip*
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

4.2.2.2.3 Rudiments

Rudiments adalah pola kombinasi dasar pukulan drum yang digunakan pada tangan dan kaki untuk membentuk *fill-in* dan *beat*. Semua *rudiments* (*paradidle, triplet, double stroke*) sangat penting untuk dikuasai karena merupakan fondasi dalam bermain drum (Denny, 2003: 19). *Fill-in* merupakan bagian musik yang singkat, berfungsi sebagai jembatan perpindahan antara frase suatu kalimat musik dengan bentuk solo yang singkat, *beat* merupakan dasar waktu dalam sebuah musik. Dalam musik popular, beat dapat menunjuk berbagai konsep terkait seperti tempo, ritme, waktu, dan alur yang didasari pada permainan drum yang bersifat berulang-ulang, pola *rudiment* sebagai berikut:

1) Single Stroke : **R** L R L **R** L R L
2) Double stroke : R R L L R R L L
3) Single paradidle : **R** L R R **L** R L L
4) Double paradidle : **R** L R L R R **L** R L R L L
5) Triplet : **R** L R **L** R L
6) Flame : **R** L **L** R

Keterangan :

R : *Right* (Kanan)

L : *Left* (Kiri)

4.2.2.2.4 Play a long

Proses pembelajaran drum pada junior kids di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang lebih menekankan pada pola permainan bersama lagu-lagu yang tidak asing ditelinga anak dengan rekaman lagu-lagu anak (*play a long*

songs). Namun menurut Iif Arvani A. selaku instruktur drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang menerangkan bahwa kenyataan yang ada di lapangan untuk siswa junior kids pemberian materi menyesuaikan *mood* (suasana hati) siswanya, karena proses belajar mengajar untuk kelas junior kids sangat berbeda dengan kelas lain yang levelnya lebih tinggi. Untuk itu target yang ingin dicapai pada kelas junior kids adalah siswa dapat menguasai *rhytm* agar mempermudah siswa untuk menerima materi pada level diatasnya yaitu junior groove. Untuk *skill* siswa tidak terlalu dipermasalahkan, karena *skill* siswa menyesuaikan kemampuan dari siswa itu sendiri.

4.2.2.3 Standar media dan sarana pembelajaran

Media merupakan alat yang digunakan sebagai penunjang suatu kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pendukung yaitu drum set, drum pad, televisi, dvd, dan speaker aktif. Alat musik drum adalah sebuah alat musik yang wajib ada dalam setiap proses pembelajaran drum, karena dalam setiap pembelajaran selalu dilaksanakan dengan praktik.

Dalam pembelajaran drum sarana yang ada di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang cukup memadai. Sarana penunjang yang digunakan pada saat pembelajaran drum yaitu ruang belajar yang nyaman bagi siswa maupun instruktur. Terdapat 4 ruang kelas drum, yang dibagi menjadi 1 ruang kelas junior kids dan 3 ruang kelas reguler. Setiap ruang terdapat 1 set drum, 7 drum pad (kelas besar), 4 drum pad (kelas kecil), televisi, dvd, dan speker aktif. Setiap

ruang kelas dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) beserta dengan peredam suara, ruangan tersebut dapat digunakan setiap saat selama jam kerja, ketika siswa ingin latihan drum baik secara mandiri maupun dibawah bimbingan instruktur Gilang Ramadhan Studio Band(GRSB) Semarang. Dengan adanya sarana penunjang yang cukup lengkap, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa adanya kendala yang dikarenakan kurang lengkapnya fasilitas penunjang pembelajaran.

4.2.2.4 Evaluasi terstruktur

Evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan diadakan konser-konser dibeberapa tempat di kota Semarang yang biasanya diselenggarakan di mall atau hotel. Acara konser rutin tersebut, selain digunakan untuk proses evaluasi pembelajaran, juga digunakan untuk melatih mental siswa agar berani tampil dimuka umum, karena sangat berbeda ketika siswa bermain drum didalam studio dengan bermain drum dihadapan umum.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2.3 Instruktur

Kegiatan belajar mengajar sangatlah bergantung pada strategi yang digunakan oleh para instruktur dalam melaksanakan tugasnya, untuk itu seorang instruktur sangat dituntut dalam menguasai strategi belajar mengajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Iif Arvani Arsyad selaku instruktur drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang proses pembelajaran di kelas junior kids sudah berjalan dengan baik, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung instruktur menganggap bahwa siswa adalah adiknya

sendiri, sehingga kesan jarak yang ada antara instruktur dengan siswa bisa diminimalisir. Namun bukan berarti siswa bisa belajar dengan seenaknya sendiri tanpa pengawasan instruktur, apalagi junior kids yang proses belajar mengajar masih sangat bergantung pada *mood* siswa atau menyesuaikan suasana hati dari siswa itu sendiri.

Yang dimaksud dengan meminimalisir kesan jarak yang ada antara instruktur dengan siswa yaitu apabila siswa ada kesulitan sekecil apapun pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat langsung ditanyakan, instrukturpun akan selalu siap memberikan solusi atas kesulitan yang dihadapi oleh semua siswa pada saat itu juga.

4.2.3.1 Tahapan pembelajaran

Instruktur menerapkan pembelajaran drum melalui beberapa tahapan yaitu:

4.2.3.1.1 Pendahuluan

Menyapa siswa adalah hal yang wajib dilakukan oleh instruktur pada saat pertama kali sebelum memulai kegiatan, memastikan seluruh siswa dalam kondisi baik dan siap melakukan proses belajar mengajar. *Metronome* dengan tempo 80 bpm menjadi tuntunan untuk pemanasan, dimulai dengan single stroke (R L R L) atau kanan, kiri, kanan, kiri selanjutnya masih dengan tempo yang sama dengan pemanasan double stroke (R R L L) atau kanan, kanan, kiri, kiri dan single paradidle (R L R R L R L L) atau kanan, kiri, kanan, kanan, kiri, kanan, kiri, kiri dilakukan secara bertahap selama 10 menit.

4.2.3.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Siswa junior kids di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, merupakan anak-anak yang berusia 2,5 – 5 tahun, maka pembelajaran langsung dilakukan menggunakan system *play a long* (memainkan drum dengan rekaman lagu) dan tidak diberikan materi *reading* atau membaca partitur. Instruktur memberikan contoh terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada siswa, selanjutnya siswa baru mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh instruktur tersebut. Dalam hal ini dapat diketahui dalam memberikan materi, instruktur menggunakan metode demonstrasi yaitu memberikan contoh materi yang akan disampaikan, selanjutnya siswa akan menirukan.

4.2.3.1.3 Materi Pembelajaran Sebagai Hiburan

Anak-anak sangat mudah merasa jenuh jika melakukan suatu hal yang sama dalam waktu yang cukup lama, tidak jauh berbeda dengan siswa junior kids di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, siswa terlihat jenuh dengan kegiatan di kelas ketika pembelajaran sudah berjalan kurang lebih 30 menit. Untuk menghindari siswa yang ingin cepat keluar kelas, instruktur mengadakan hiburan dengan berbagai cara, misalnya dengan bermain *game,* menggambar, mewarnai ataupun bercerita yang tentunya masih dalam lingkup pembelajaran drum dan tetap dalam pengawasan instruktur. Cara ini dinilai cukup ampuh untuk membangun kembali gairah siswa junior kids dalam mengikuti pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB).

Gambar 4.5 Siswa mewarnai di dalam kelas
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

4.2.3.1.4 Penutup

Setelah proses pembelajaran selesai selanjutnya instruktur melakukan evaluasi dengan cara memberikan waktu untuk seluruh siswa memainkan materi yang telah disampaikan instruktur, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima materi yang diajarkan, dan juga orang tua masih tetap bisa memperhatikan perkembangan anaknya selama mengikuti kegiatan kursus drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

4.2.3.2 Strategi instruktur

Strategi yang dilakukan instruktur dalam proses pembelajaran di antaranya:

4.2.3.2.1 Mengembangkan metode

Metode yang digunakan dalam kelas junior kids di semua cabang Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) sudah diatur dalam kurikulum yang dibuat oleh lembaga, tidak menutup kemungkinan seorang instruktur untuk mengembangkan

metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, namun tetap mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan sebelumnya.

4.2.3.2.2 Mengembangkan materi pada sesi hiburan

Materi pembelajaran sebagai hiburan memang sudah ada di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) sebagai salah satu strategi yang digunakan oleh lembaga dalam proses pembelajaran kelas junior kids. Setiap masuk sesi hiburan, instruktur dituntut untuk memunculkan ide-ide yang kreatif.

Pada dasarnya, sesi hiburan dalam proses pembelajaran yang berupa permainan, bernyanyi, menggambar, dan bercerita mempunyai tujuan untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang mulai jenuh dengan pembelajaran. Sesi hiburan dilakukan selalu menyesuaikan minat dan kondisi siswa dalam kelas, tidak mungkin siswa yang tidak ingin bernyanyi tapi dipaksakan untuk ikut bernyanyi.

4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Drum.

4.3.1 Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Drum

Secara umum faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi proses pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam proses pembelajaran yang nantinya sangat mempengaruhi hasil dari sebuah pembelajaran.

4.3.1.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor berasal dari lingkup Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

4.3.1.1.1 Instruktur

Instruktur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, instruktur yang profesional dan berpengalaman lebih dibutuhkan ditempat kursus manapun, seperti halnya dengan Iif Arvani Arsyad, merupakan instruktur yang telah lama meniti karir didunia instruktur dan sangat berpengalaman dibidangnya yaitu sebagai instruktur drum. Dengan berbekal pengalaman dan jam terbang yang cukup tinggi didalam dunia instruktur tersebut, Ia diberi kepercayaan oleh pengurus untuk menjabat sebagai Head Instruktur di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang dan menjadi salah satu instruktur favorit bagi siswa drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

4.3.1.1.2 Siswa

Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain:

4.3.1.1.2.1 Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa, kondisi jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, kondisi fisik yang sehat akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain itu, dalam suatu proses pembelajaran, fungsi fisik seorang siswa sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran terutama fungsi dari panca indra yang sangat mempermudah dalam menangkap materi yang disampaikan oleh instruktur.

4.3.1.1.2.2 Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi psikologi siswa atau perilaku manusia. Beberapa aspek yang mempengaruhi kondisi psikologi siswa antara lain:

4.3.1.1.2.2.1 kecerdasan Siswa

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, tingkat kecerdasan siswa sangat besar pengaruhnya. Sama halnya dalam pembelajaran drum, tingkat kecerdasan siswa yang mumpuni akan sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran dalam penyerapan materi yang disampaikan oleh instruktur kepada siswa, kemudian siswa dapat mengaplikasikannya dengan baik pada alat musik drum. Kecerdasan siswa disini tidak hanya kecerdasan otak saja, melainkan kecerdasan organ tubuh yang lainnya, namun otak mempunyai peran penting yang lebih mendominasi dalam pengendalian organ tubuh yang lain.

4.3.1.1.2.2.2 Motivasi

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, motivasi diberikan kepada siswa sebagai upaya dorongan terhadap minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut para ahli, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik).

Pada dasarnya dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu yang disebut motivasi dari dalam diri siswa (motivasi

intrinsik), seperti seorang siswa belajar drum dengan sungguh-sungguh ingin mengembangkan ketrampilannya atas dasar keinginannya sendiri, selain motivasi dari diri sendiri ada juga motivasi yang bersumber dari luar (ekstrinsik), dalam hal ini siswa mendapat rangsangan dari instruktur dengan iming-iming nilai tinggi ataupun pujian yang bersifat membangun dari instruktur bahkan orang tua sehingga berpengaruh terhadap keinginan siswa dalam belajar.

4.3.1.1.2.2.3 Minat

Minat merupakan keinginan siswa untuk mempelajari sesuatu yang didasari dari rasa tertarik terhadap suatu hal, minat yang terwujud dari diri sendiri sangat mempengaruhi terhadap tingkat belajar siswa, dalam kegiatan pembelajaran drum pada junior kids di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur juga dapat meningkatkan minat siswa dalam berlajar drum.

4.3.1.1.2.2.4 Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir, apabila bakat yang dimiliki seseorang sesuai dengan bidang yang dipelajari, maka bakat tersebut sangat mendukung berlangsungnya preses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menyerap materi yang diberikan instruktur dan tujuan dari pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Namun bukan berarti siswa yang tidak mempunyai bakat bermain drum tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran drum, dengan minat dan kemauan dari siswa, dukungan orang tua yang berperan aktif serta bimbingan dari instruktur yang baik akan menjadikan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4.3.1.1.3 Sarana Pendukung

Sarana yang mendukung proses pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran. Penyediaan gedung dan luas ruangan sebagai tempat kursus di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang berkenaan dengan jumlah siswa tiap kelas sudah memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pengurus Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) pusat. Peralatan yang ada di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang yang cukup lengkap, membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik, khususnya alat musik drum dan *drum pad* yang ada sudah memadai untuk melaksanakan pembelajaran klasikal.

4.3.1.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor berasal dari luar Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, antara lain:

4.3.1.2.1 Keluarga

Keluarga merupakan tempat belajar yang pertama kali ditemui seorang anak, motivasi dan perhatian yang diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Orang tua yang pertama kali mengetahui bakat yang muncul dalam diri anak yang nantinya akan menentukan arah sesuai dengan bakat yang dimiliki seorang anak.

Pembelajaran drum pada junior kids merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang harus mendapat dukungan dari orang tua, dengan prestasi yang dicapai oleh seorang siswa akan menciptakan kebanggan tersendiri bagi orang tua

ketika anaknya mengikuti kursus di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

4.3.1.2.2 Masyarakat

Apresiasi dan dukungan masyarakat sekitar juga berperan penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran drum pada junior kids di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB). Sebagai wujud keterkaitan antara Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang dengan masyarakat sekitar yaitu salah satunya dengan diselenggarakannya acara pementasan yang rutin diadakan setiap tiga bulan sekali di berbagai tempat di kota Semarang. Selain sebagai hiburan bagi masyarakat Semarang dan sekitarnya, adanya acara tersebut diharapkan masyarakat memberikan respon yang positiv dan mendukung serta bersedia ikut andil dalam pelaksanaan acara rutin tersebut.

4.3.2 Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Drum

Faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran drum pada junior kids yaitu ada pada manajemen kelas, instruktur, dan siswa. Faktor tersebut saling berkaitan dan sangat mempengaruhi hasil dari sebuah pembelajaran.

4.3.2.1 Manajemen Kelas

Manajemen atau pengelolaan dalam kelas sepenuhnya dikendalikan oleh instruktur, dimana seorang instruktur yang menjadi peran utama dalam proses pembelajaran. Seperti halnya manajemen waktu pada kelas junior kids secara klasikal dimana setiap satu kali pertemuan hanya 90 menit dirasa kurang efektif. Tidak semua siswa diketahui perkembangannya secara detail dalam satu kali

pertemuan, karena jumlah siswa tiap kelas antara 5 sampai 9 anak dan seluruhnya berusia antara 2,5 sampai 5 tahun, lebih cenderung masih senang bermain dan belum bisa serius dalam mengikuti pembelajaran. Durasi waktu yang dinilai efektif dalam pembelajaran hanya diawal pertemuan saja, sekitar 10 menit selanjutnya siswa mulai terlihat jenuh dengan pembelajaran dan akan bermain sesuka hatinya tanpa memperdulikan pembelajaran yang masih berlangsung walaupun masih ada instruktur didalam kelas.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ada kalanya beberapa anak bermain sendiri dan siswa yang lain akan terpengaruh untuk ikut bermain juga. Saat menjumpai kondisi seperti ini, instruktur tidak dapat melanjutkan pembelajaran dan dituntut untuk memunculkan ide kreatif, bagaimana caranya agar siswa tersebut dapat berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran kembali. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap waktu pembelajaran yang cukup singkat tersebut. Sebaik-baiknya manajemen waktu pembelajaran, apabila yang dihadapi adalah anak-anak usia 2,5 sampai 5 tahun, maka manajemen waktu pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

4.3.2.2 Instruktur

Faktor penghambat pembelajaran drum pada junior kids dilihat dari tenaga pengajar di antaranya, setiap individu instruktur memiliki gaya mengajar yang berbeda. Kreativitas instruktur sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran junior kids, meskipun sudah ada buku panduan atau kurikulum yang disiapkan, namun dengan pembelajaran secara klasikal dan kondisi siswa yang berbeda-beda, tidak mudah bagi seorang instruktur untuk menjadikan keseluruhan

siswa tertarik terhadap materi lagu yang diberikan di dalam kelas. Dimana materi lagu yang dapat menarik semua siswa akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari lagu tersebut.

Faktor lain yang menjadikan kendala adalah ketika instruktur berhalangan hadir dalam salah satu pertemuan. Walaupun nantinya akan diganti dengan pertemuan dihari lain, akan tetapi daya ingat siswa terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya bisa terganggu karena adanya libur satu kali pertemuan.

4.3.2.3 Siswa

Menurut manager Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang yaitu bapak Hary Nugroho, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran drum pada junior kids sangat banyak. Di antaranya ketika siswa sudah masuk kelas layaknya anak-anak pada umumnya, yang ada dipikirannya hanyalah bermain tanpa menghiraukan bahwa pembelajaran sedang berlangsung sehingga susah diarahkan untuk mempelajari drum sesuai dengan jadwal dan kurikulum yang telah ditentukan. Hal tersebut menjadikan seorang instruktur sedikit kerepotan dan dituntut untuk dapat mengendalikan suasana ruang kelas agar tetap kondusif dan nyaman bagi semua siswa dikelas.

Kejadian tersebut merupakan suatu hukum alam yang sudah menjadi pemandangan umum setiap kali instruktur mendapat jadwal mengajar kelas drum pada junior kids. Selain itu, ada pula kendala yang lainnya misalkan siswa yang masih ngompol di kelas, tidak bisa lepas dari makanan atau minuman, siswa yang *hyperactive* dan lain sebagainya. Kegiatan belajar drum pada junior kids hampir

menyerupai pembelajaran di *play group* dengan penanganan siswa yang membutuhkan kesabaran yang cukup dan strategi khusus.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 5
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum Strategi Pembelajaran Drum Pada Junior Kids Secara Klasikal di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang menerapkan dua strategi, yaitu strategi yang dikembangkan oleh lembaga dan strategi yang dikembangkan oleh setiap instruktur. Strategi tersebut meliputi: (1) Pembelajaran klasikal, (2) Materi terstruktur, (3) Standar media dan sarana pembelajaran, dan (4) Evaluasi terstruktur, sedangkan strategi yang dikembangkan instruktur yaitu: (1) mengembangkan metode, dan (2) mengembangkan materi pada sesi hiburan.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Namun dalam proses pencapaiannya pastilah ada kendala yang menyertai seperti pembelajaran drum pada kelas junior kids. Kendala yang dihadapi pada umumnya berhubungan dengan kondisi siswa itu sendiri, baik dari kemauan siswa untuk terus bermain dan susah diarahkan untuk mengikuti pembelajaran, siswa yang terkadang sedang tidak ingin mengikuti pembelajaran (*bad mood*), harus menunggu suasana hati kembali menyenangkan sampai siswa tersebut benar-benar siap mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, ada pula krisis kepercayaan dari beberapa orang tua yang terus memantau kegiatan anaknya walaupun siswa sudah berada didalam kelas, hal tersebut juga menjadi kendala yang dihadapi instruktur dalam proses pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang diberikan untuk meningkatkan daya serap materi bagi siswa junior kids: (1) Instruktur harus membagi perhatian lebih merata pada siswa karena yang dihadapi bukan privat melainkan adalah klasikal, (2) Instruktur perlu melakukan pendekatan yang lebih dalam, untuk bisa memahami siswa dalam keadaan siap mengikuti pembelajaran atau tidak, sebelum memulai proses pembelajaran kelas junior kids, (3) Instruktur agar semakin kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas junior kids agar selanjutnya siswa semakin terpancing untuk kreatif pula.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arimisailal,2009.*Teknik Pengumpulan Data.*(http://arimisailal.com diperbarui pada tanggal 27 Februari 2009)

Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darsono dkk, 2000. *Belajar dan Pembelajaran Semarang*, CV IKIP Semarang Press.

Djamarah, Syaiful Bachri dan Zain. 1996. *Metode Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hasibuan. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.

Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.

Jamalus. 1988. *Musik dan Praktik Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV Titik Terang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993 : 602. Depdiknas: Balai Pustaka

Koentjaraningrat.1996.*Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia

Limantara,Cyprianus.1988.*Dasar-dasar Teori Musik*.Bandung: Justika

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Maryanto. 1995. *Sejarah Musik.* Semarang: IKIP Press

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Moeslichatoen, R. 2004. *Metode pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moleong, Yan. 2002. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.

Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pasaribu, Simanjuntak. 1982. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

Pranajaya. 1974. *Teknik Bermain Drum*.Jakarta: CV Baru.

Rachman,Maman.1999.*Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*.Semarang : IKIP Semarang Press

Rochaeni. 1989. *Seni Musik III*. Bandung: Ganesa Exact.

Sudarsono. 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen P&K.

Suharto,M.1990.*Pendidikan Seni Musik Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud

Sukohardi, 1987. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: PML.

Sulistyani, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*.(http://sulistyani.com diperbarui pada tanggal 26 Februari 2009)

Sunaryo. 1989. *Strategi Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud

Surakhmad. 1984. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.

Sutopo,H.1991.*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif.*Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Tarigan, Jago dan Husein, AKHLAN, 1997. *Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMTP*. Jakarta: Depdikbud

Tim Pengembangan MKDK. 1999. *Dasar-dasar Pendidikan*. IKIP Semarang: Semrang Press.

Wagiman, Joseph. 2004. *Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Usia Dini.* Dalam Harmonia, Vol. V Nomor 1. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.

_____ . 2007. *Akustik dan Organologi*. Hand Out. Semarang: FBS UNNES.

Internet, ”*Dick dan Carey*” 2011-07-17. http://id.wikipedia.org/wiki/strategi

Internet, ”*Gerlach dan Ely*” 2011-07-17. http://id.wikipedia.org/wiki/strategibelajar

Internet, ”*Gropper*” 2011-07-17. http://id.wikipedia.org/wiki/strategi

Internet, ”*Gropper*” 2011-07-17. http://id.wikipedia.org/wiki/strategi. 2011-07-17.

http://amadanwar.blogspot.com/2012/02/strategi-pembelajaran.html. 2012-10-17.

http://gustihidayat18.blogspot.com/2012/10/pengertian-manajemen-strategik.html. 2012-11-26.

http://mieraniezt.blogspot.com/2012/01/satuan-dan-program-pendidikan.html. 2012-10-26.

http://repository.upi.edu/operator/upload/t_pk_0809371_chapter2.pdf . 2012-10-26.

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196601041993011-IDING_TARSIDI/PENELITIAN_(KUALITATIF)_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf. 2012-10-26.

http://wildanrahmatullah.com/2012/05/01/karya-ilmiah-pembelajaran-kelompok/. 2012-10-26.

http://3lox.wordpress.com/2010/10/07/triangulasi/. 2012-10-26.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 1727 / FBS /2012

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Tanggal 05 September 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
   NIP : 196408041991021001
   Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum
   NIP : 196510181990031002
   Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : SUGENG APRIADI
NIM : 2503408073
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik)
Topik : Strategi pembelajaran drum (Groove 1) pada junior kids secara klasikal di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 6 Sept 2012
DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

Lampiran 2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 3268/UN37.1.2/PL/2012 3 Oktober 2012
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Manajer Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang
di tempat

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

nama	: **Sugeng Apriadi**
NIM	: 2503408073
jurusan	: Sendratasik
jenjang program	: S1
tahun akademik	: 2012-2013
judul	: **STRATEGI PEMBELAJARAN DRUM PADA JUNIOR KIDS SECARA KLASIKAL DI GILANG RAMADHAN STUDIO BAND (GRSB) SEMARANG**

akan mengadakan penelitian di: Studio Band Gilang Ramadhan Semarang.
Waktu pelaksanaan : bulan Oktober s.d. Desember 2012
Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.
Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

Tembusan Yth.:
1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.

FM-05-AKD-24

Lampiran 3

Gilang Ramadhan
Studio Drummer

No : 002/02/GRSB-SMG-2013 Semarang, 12 November 2012
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada Yth. Bapak Dekan FBS Unnes

Di Semarang

Menindaklanjuti surat no.3268/UN37.1.2/PL/2012 permohonan Izin Penelitian di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : Sugeng Apriadi

NIM : 2503408073

Jurusan : Sendratasik

Kami selaku pimpinan di GRSB Semarang merasa tidak keberatan dengan memberikan izin kepada mahasiswa dimaksud untuk mengadakan penelitian di studio GRSB Semarang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Tembusan Yth:

1. Head Instruktur
2. Arsip

Hormat kami,

GRSB

Drs. Hary Nugroho
Manager GRSB Semarang

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi penelitian dilakukan di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang. Rencana observasi aka dilakukan sebanyak 5 kali dengan rincian sebagai berikut :

Observasi 1 :

Keadaan di GRSB Semarang, yang meliputi:

a. Lokasi kursus GRSB Semarang.
b. Ruang kelas tempat pembelajaran.
c. Sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
d. Wawancara dengan instruktur drum.

Observasi 2-3 :

a. Kegiatan pembelajaran drum junior kids class.
b. Media dalam pembelajaran drum junior kids class.
c. Wawancara dengan siswa beserta orang tua yang mengikuti pembelajaran drum junior kids class.

Observasi 4-5 :

Wawancara dengan manajer Gilang Ramadhan Studio Band (DRSB) Semarang.

PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Manajer GRSB Semarang

Daftar pertanyaan :

1. Sejak kapan Anda menjadi manajer GRSB Semarang?
2. Bagaimana kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di GRSB Semarang?
3. Apakah kondisi lingkungan sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran di GRSB Semarang?
4. Apakah pembelajaran di GRSB Semarang sudah berjalan dengan baik? Jelaskan!
5. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran drum di GRSB Semarang?
6. Kendala apa yang dihadapi selama prosespembelajaran berhubungan denganmedia pembelajaran di GRSB Semarang?
7. Adakah prestasi yang diperoleh siswa setelah belajar drum di GRSB Semarang?

Responden : instruktur drum junior kids class di GRSB Semarang.

Daftar pertanyaan :

1. Sejak kapan Anda menjadi instruktur di GRSB Semarng?
2. Apakah latar pendidikan anda adalah pendidikan seni musik?
3. Berapa jam Anda mengajar drum dalam satu minggu?
4. Apakah Anda selalu datang tepat waktu saat jam mengajar?

5. Apa yang anda lakukan apabila berhalangan mengajar?
6. Apakah fasilitas GRSB tentang pembelajaran drum sudah memadai? Berikan bukti konkritnya!
7. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran drum?
8. Materi apa saja yang diajarkan untuk junior kids?
9. Tujuan apa yang hendak dicapai pada pembelajaran drum secara klasikal pada junior kids?
10. Kendala apa yang dihadapi selama proses pembelajaran drum secara klasikal pada junior kids?
11. Bagaimana tindakan Anda dalam menhadapi siswa yang belum menguasai materi?
12. Bagaimana cara anda mengevaluasi hasil belajar siswa tentang pembelajaran drum?
13. Bagaimana tindakan Anda apabila hasil evaluasi siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal?
14. Tugas apa yang Anda berikan pada siswa berhubungan dengan pembelajaran drum?
15. Apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran drum pada junior kids secara klasikal?
16. Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran drum berlangsung?
17. Bagaimana cara memotivasi siswa agar siswa tetap belajar dengan semangat?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Responden : Orang Tua.

Daftar pertanyaan :

1. Mengapa memilih GRSB Semarang sebagai tempat untuk belajar drum pada anak Anda?
2. Apa kelebihan dari GRSB Semarang yang tidak ada di tempat kursus lain?
3. Apa kekurangan dari GRSB Semarang?
4. Bagaimana perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran di GRSB Semarang?bagaimana kualitas instruktur yang mengajar junior kids?

Responden : Siswa GRSB Semarang.

Daftar pertanyaan :

1. Apakah ada yang menyuruh untuk mengikuti kursus drum di GRSB Semarang?
2. Senang atau tidak belajar drum di GRSB Semarang?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama Lengkap	Keterangan
1	Drs. Hary Nugroho	Manajer GRSB Semarang
2	Iif Arvani Arsyad	Instruktur GRSB Semarang
3	Eliza Oliviani, SH	Karyawan GRSB Semarang
4	Arif Yulianto	Orang tua siswa GRSB
5	Fito Kurnia Perdana	Siswa GRSB Semarang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL WAWANCARA

Responden : Manajer GRSB Semarang

Nama : Drs. Hary Nugroho

Hari/tanggal : Senin, 12 November 2012

Tempat : Ruang manajer GRSB Semarang

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan Anda menjadi manajer GRSB Semarang?

   Jawaban :

   Menjabat sebagai manajer sejak bulan juni 2012.

2. Bagaimana kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di GRSB Semarang?

   Jawaban :

   Kualitas sarana prasarana yang disediakan disni merupakan standar pembelajaran.

3. Apakah kondisi lingkungan sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran di GRSB Semarang?

   Jawaban :

   Sangat mendukung, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mendaftarkan anaknya kursus drum disini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4. Apakah pembelajaran di GRSB Semarang sudah berjalan dengan baik? Jelaskan!

   Jawaban :

   Sudah, dibuktikan dengan semakin tahun siswa yang mengikuti kursus semakin meningkat jumlahnya dan sekarang tidak hanya drum saja.

5. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran drum di GRSB Semarang?

   Jawaban :

   Ada drum, drum pad, metronome, TV, DVD speaker aktif dsb.

6. Kendala apa yang dihadapi selama proses pembelajaran berhubungan dengan media pembelajaran di GRSB Semarang?

   Jawaban :

   Sampai sekarang hamper tidak ada kendala berarti, karena setiap satu bulan sekali diadakan ricek logistik oleh petugas bagian logistik.

7. Adakah prestasi yang diperoleh siswa setelah belajar drum di GRSB Semarang?

   Jawaban :

   Ada, setiap ada event kompetisi drum GRSB Semarang berusaha untuk tidak absen.

Responden : Instruktur GRSB Semarang

Nama : Iif Arvani Arsyad

Hari/tanggal : Senin, 12 November 2012

Tempat : Ruang manajer GRSB Semarang

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan Anda menjadi instruktur di GRSB Semarng?

   Jawaban :

   Sejak bulan juni 2010.

2. Apakah latar pendidikan anda adalah pendidikan seni musik?

   Jawaban :

   Tidak, saya belajar drum secara otodidak

3. Berapa jam Anda mengajar drum dalam satu minggu?

   Jawaban :

   Dalam 1 mingu mengajar drum 23 jam pelajaran.

4. Apakah Anda selalu datang tepat waktu saat jam mengajar?

   Jawaban :

   Saya selalu datang tepat waktu, sesuai dengan aturan untuk instruktur yang mana harus sudah berada di lokasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5. Apa yang anda lakukan apabila berhalangan mengajar?

   Jawaban :

   Dengan segera menghubungi manajer dan admin GRSB Semarang.

6. Apakah fasilitas GRSB tentang pembelajaran drum sudah memadai? Berikan bukti konkritnya!

   Jawaban :

   Fasilitas sudah memadai, ada 9 studio dengan 80% kedap suara, terdapat 1 set drum tiap kelas drum beserta kelengkapannya (drum pad, TV, DVD, speaker aktif, metronome).

7. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran drum?

   Jawaban :

   Minat siswa untuk belajar drum bagus, sebagian siswa nurut pada instruktur dan merasa enjoy dalam proses pembelajaran.

8. Materi apa saja yang diajarkan untuk junior kids?

   Jawaban :

   Pengenalan beat dan sticking.

9. Tujuan apa yang hendak dicapai pada pembelajaran drum secara klasikal pada junior kids?

   Jawaban :

Agar siswa dapat membedakan nama-nama beat sebuah lagu, mengerti dan menguasai rhythm sebuah musik.

10. Kendala apa yang dihadapi selama proses pembelajaran drum secara klasikal pada junior kids?

    Jawaban :

    Kendala sebagian besar ada pada siswa yang diajar, siswa merasa jenuh adalah hal yang biasa saya jumpai setiap kali ada pembelajaran tapi itulah yang menjadi kendala utama.

11. Bagaimana tindakan Anda dalam menhadapi siswa yang belum menguasai materi?

    Jawaban :

    Dengan sabar saya memberi perhatian lebih dan mengajari salah satu siswa yang belum menguasai materi yang saya ajarkan.

12. Bagaimana cara anda mengevaluasi hasil belajar siswa tentang pembelajaran drum?

    Jawaban :

    Dengan maju satu-satu,untuk melihat sejauh mana siswa menyerap materi yang diajarkan.

13. Bagaimana tindakan Anda apabila hasil evaluasi siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal?

    Jawaban :

    Diulang sampai benar-benar siswa menguasai materi yang diajarkan.

14. Tugas apa yang Anda berikan pada siswa berhubungan dengan pembelajaran drum?

    Jawaban :

    Mendengarkan lagu-lagu dan mempelajari beat yang ada pada lagu tersebut.

15. Apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran drum pada junior kids secara klasikal?

    Jawaban :

    Jika salah satu siswa ada yang tidak konsentrasi dalam belajar, lalu siswa akan bermain dan siswa yang lain terpengaruh untuk bermain.

16. Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran drum berlangsung?

    Jawaban :

    Ramai layaknya kelas di playgroup.

17. Bagaimana cara memotivasi siswa agar siswa tetap belajar dengan semangat?

    Jawaban :

Dengan menceritakan tentang riwayat dan kerja keras drummer yang sudah sukses. Dengan seperti itu, siswa berlomba-lomba untuk bisa seperti sosok player drummer profesional.

Responden : Orang tua siswa GRSB Semarang

Nama : Arif yulianto (47)

Hari/tanggal : Sabtu, 17 November 2012

Tempat : GRSB Semarang

Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa memilih GRSB Semarang sebagai tempat untuk belajar drum pada anak Anda?

   Jawaban :

   Biar anak saya ada temannya dalam satu kelas dan setau saya tempat kursus yang klasikal yaa disini.

2. Apa kelebihan dari GRSB Semarang yang tidak ada di tempat kursus lain?

   Jawaban :

   GRSB berani dan mampu menerima siswa anak-anak usia 2,5tahun untuk belajar drum.

3. Apa kekurangan dari GRSB Semarang?

   Jawaban :

   Ruang tunggunya itu yang terlalu sempit, karena sebenarnya itu lorong bukan ruang khusus untuk menunggu.

4. Bagaimana perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran di GRSB Semarang?

   Jawaban :

   Cukup baik, sekarang sudah bisa merasakan ketukan, tempo berbeda sekali dengan pertama kali masuk dua bulan yang lalu.

Responden : Siswa GRSB Semarang

Nama : Fito Kurnia Perdana (4,5)

Hari/tanggal : Sabtu, 17 November 2012

Tempat : GRSB Semarang

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah ada yang menyuruh untuk mengikuti kursus drum di GRSB Semarang?

   Jawaban :

   Tidak ada yang nyuruh, saya sendiri yang minta ke papah buat kursus drum.

2. Senang atau tidak belajar drum di GRSB Semarang?

   Jawaban :

   Senang, soalnya instrukturnya baik mas.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 4.8 MMT GRSB di salah satu sudut kota Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

Gambar 4.9 Ruang administrasi GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

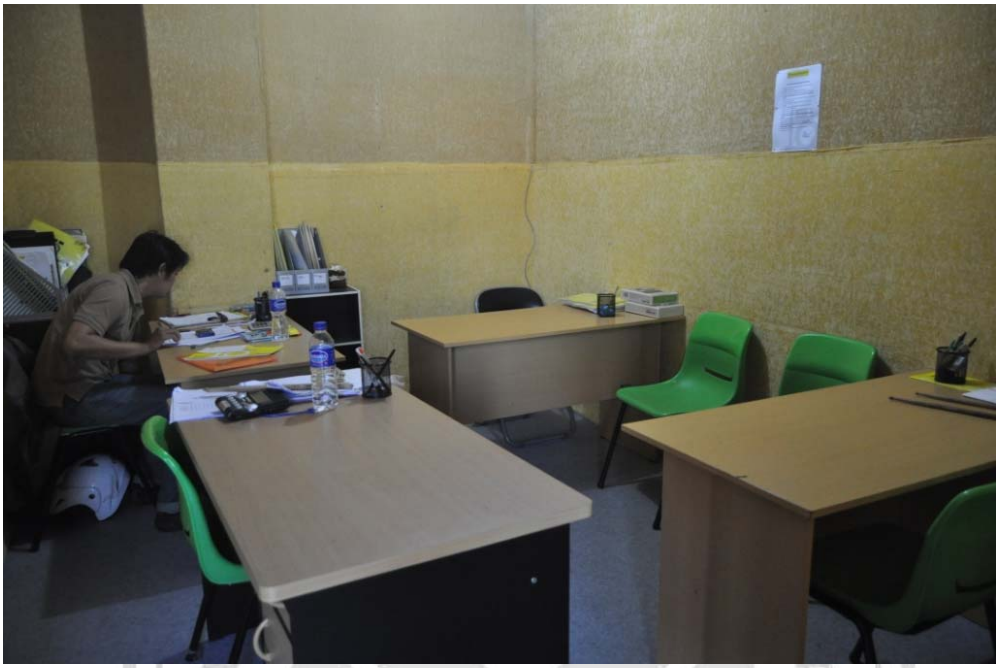

Gambar 4.10 Ruang instruktur GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

Gambar 4.11 Mushola GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

Gambar 4.12 Instrumen gitar untuk kelas gitar di GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

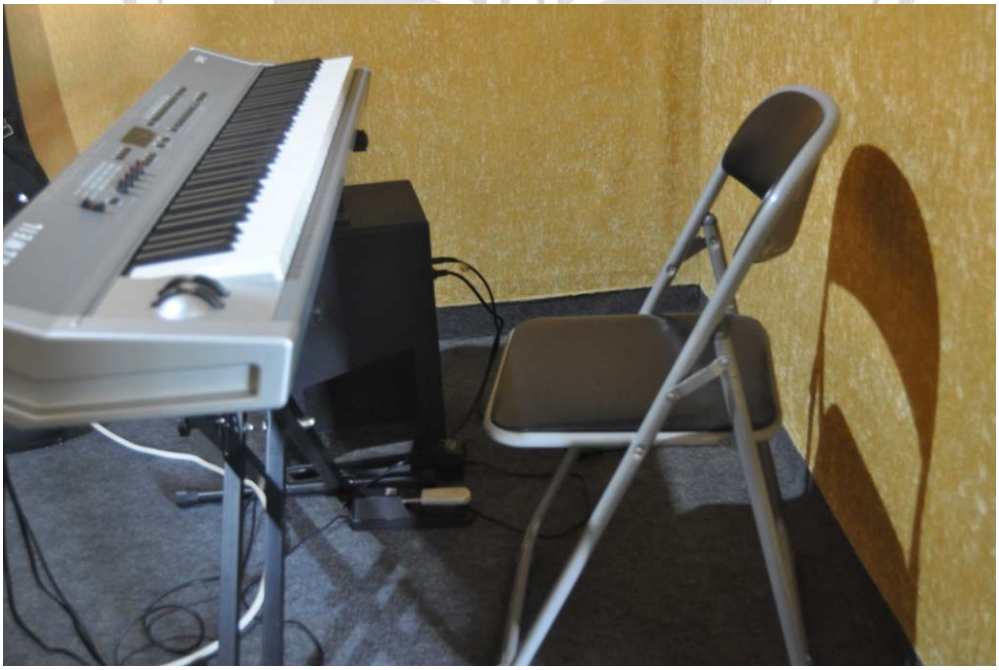

Gambar 4.13 Instrumen keyboard untuk kelas piano di GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

Gambar 4.14 Instrumen piano untuk kelas piano di GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

Gambar 4.15 Wawancara dengan manajer GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

Gambar 4.16 Wawancara dengan head instruktur GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

Gambar 4.17 Wawancara dengan admin GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

Gambar 4.18 Foto dengan instruktur drum junior kids GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

Gambar 4.19 Foto dengan siswa junior kids GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

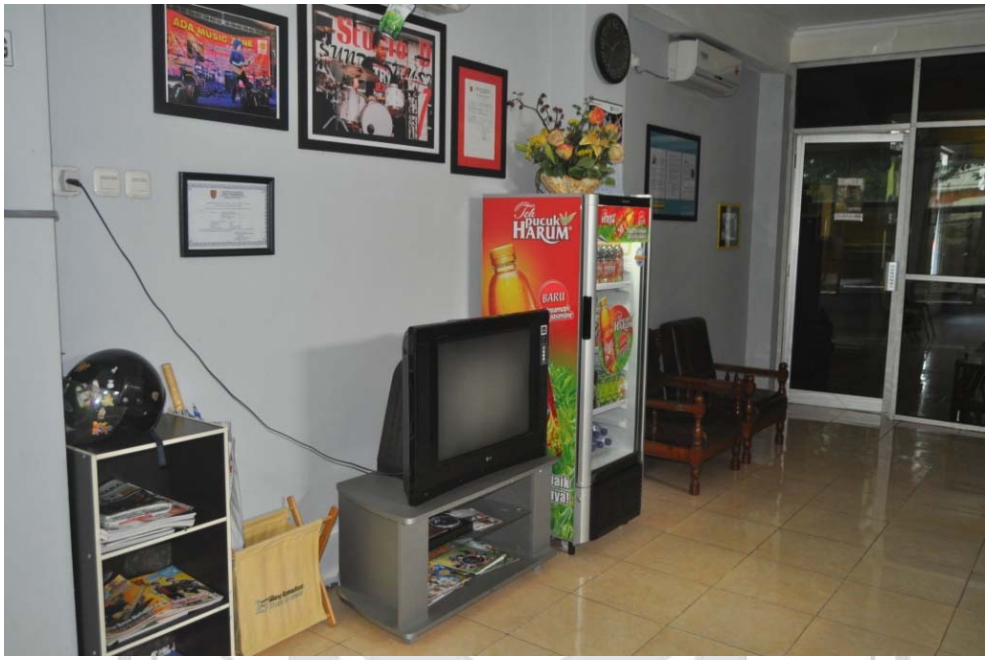

Gambar 4.20 Lobby GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

Gambar 4.21 Ruang tunggu lantai 2 GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

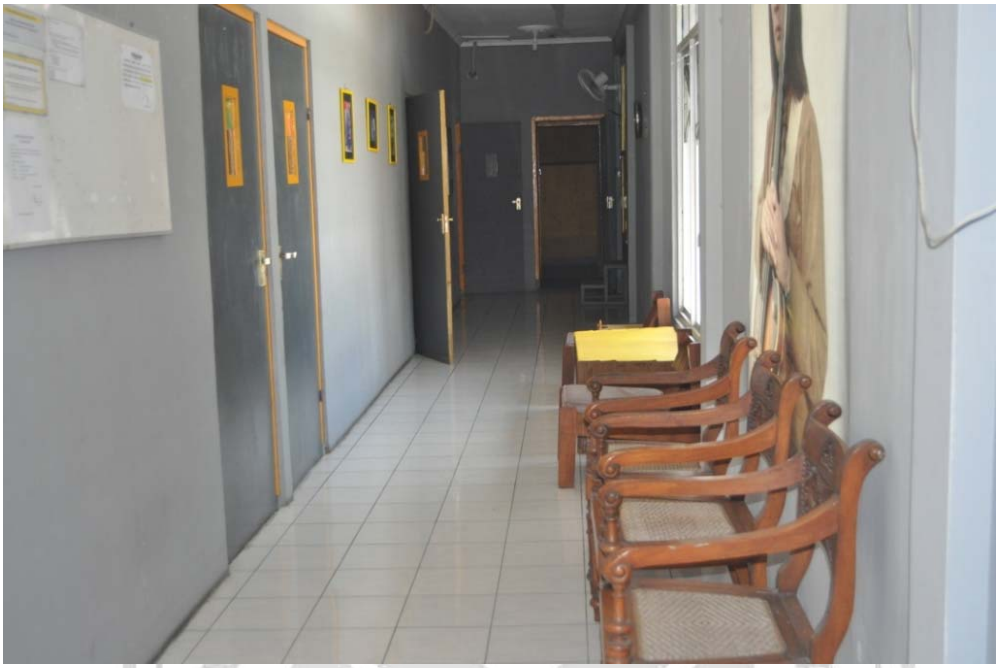

Gambar 4.22 Ruang tunrru lantai 3 GRSB Semarang
(Foto: Sugeng Apriadi, Desember 2012)

PERPUSTAKAAN
UNNES